



**PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PADA PEMANFAATAN
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI SMP NEGERI 3 JEKULO KUDUS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Lusiana Prabandani

3601415023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

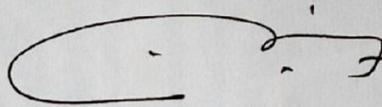
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 3 Januari 2020

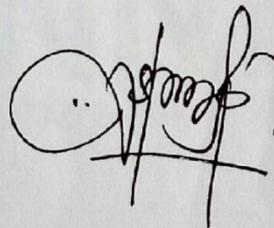
Pembimbing Skripsi



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP 197301311999031002

Mengetahui:
Koordinator Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP 197707152001122008

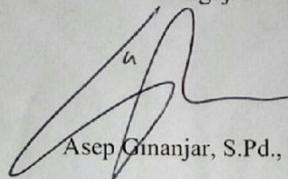
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Ilmu Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Februari 2020

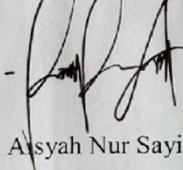
Penguji I



Asep Ginanjar, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19840621201504 1 002

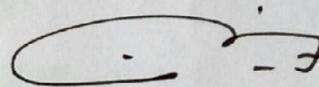
Penguji II



Asyiah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198508082014042001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Mohamad Zhatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2020



Lusiana Prabandani

NIM 3601415023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Berdoa, berusaha, selalu bersyukur dan kurangi mengeluh.
2. Jangan menunggu termotivasi baru bergerak, tapi bergeraklah maka kamu akan termotivasi.

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sarmin dan Ibu Ani Asmara yang selalu memberikan doa, kasih sayang, nasehat dan dukungan dalam keadaan apapun
2. Untuk adikku tercinta, Norma Yulita Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

SARI

Prabandani, Lusiana. 2020. *Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.* Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. 153 halaman.

Kata Kunci : Pemanfaatan Lingkungan, Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Menengah Pertama harus dilakukan secara terintegrasi, hal tersebut mengingat bahwa mata pelajaran IPS bersifat terpadu dari beberapa ilmu sosial. Lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini (1). Mengetahui cara guru dalam merancang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus (2) Mengetahui implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam upaya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

Metode yang digunakan berupa metode kualitatif deskripsi. Sumber data diperoleh dari informan, hasil pengamatan, dan dokumentasi. Alat dan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus perencanaan pembelajaran (RPP) belum mencantumkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru sudah mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Lingkungan sekitar yang dimanfaatkan oleh guru yaitu Pasar Jekulo Kudus, Situs Purbakala Patiayam, area persawahan, industri, bukit, perkebunan jagung dan sebagainya. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah waktu. Selain itu ketertarikan siswa yang kurang karena IPS identik dengan hafalan dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang KBM.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini dalam penyusunan rencana pembelajaran seperti RPP sebaiknya guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Guru hendaknya senantiasa harus meningkatkan kreatifitas, inovasi dan variasi dalam pembelajaran IPS. Sekolah hendaknya harus mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang KBM.

ABSTRACT

Prabandani, Lusiana. 2020. The Social Studies Learning Oriented to The Environment Utilization as A Source of Learning in Junior High School 3 Jekulo Kudus. Social Science Education Study Program, FIS UNNES. Advisors Arif Purnomo, S.P.d., S.S. M.Pd. 153 pages.

Key Words : Environmental Utilization, Social Studies

Social studies learning at the junior high school level must be carried out in an integrated manner, given that social studies subjects are integrated from several social sciences. The environment around students is one source of learning that can be used in the social studies learning process. The purpose of this study (1). Knowing the way teachers in designing the use of the environment as a source of learning in SMP Negeri 3 Jekulo Kudus (2) Knowing the implementation of the use of the environment as a source of learning in SMP Negeri 3 Jekulo Kudus (3) Knowing the obstacles faced by teachers in utilizing the environment as a source of learning in SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

The method used is a qualitative description method. Sources of data obtained from informants, observations, and documentation. Data collection tools and techniques are observation, interview, and documentation. The validity of the data was tested by triangulation techniques. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results showed that in SMP Negeri 3 Jekulo Kudus the learning planning (RPP) had not included the environment around the school as a source of social studies learning. However, in practice the teacher has linked the material with the surrounding environment using several methods such as lectures, group discussions and questions and answers. The surrounding environment that is utilized by the teacher is the Jekulo Kudus Market, Patiayam Archaeological Site, rice fields, industry, hills, corn plantations and so on. The obstacle faced by teachers in using the environment as a source of learning is time. Besides the lack of student interest because IPS is identical with memorization and incomplete facilities and infrastructure supporting KBM.

Suggestions put forward in this study in the preparation of lesson plans such as lesson plans should teachers be able to develop and adapt to the conditions of each school. Teachers should always have to increase creativity, innovation and variety in social studies learning. Schools should strive to complete the supporting facilities and infrastructure of KBM.

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan tanpa dukungan dari pihak-pihak terkait, maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan segenap keluarga yang sudah memberikan dukungan penuh selama studi berlangsung di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada Penulis untuk menyelesaikan kewajiban dalam menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam proses Penulisan
4. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Prodi pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama belajar di Prodi pendidikan IPS.
5. Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada Penulis selama penyusunan skripsi

6. Asep Ginanjar, S.Pd., M.Pd., dosen wali yang sudah memberi nasihat, arahan, dan dukungan selama belajar di Prodi Pendidikan IPS
 7. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan IPS yang sudah membekali banyak ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama studi
 8. Bapak/Ibu guru yang sudah membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama sekolah.
 9. Sahabat seperjuangan yaitu Shofi, Atia, Aini, Dzulfikar, Irna, Riris, Lenny dan Ilham yang selalu memberi semangat, dukungan, dan membantu selama studi di Universitas Negeri Semarang.
 10. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat Penulis sebut satu-satu.
- Penulis berharap semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga karya ini dapat bermanfaat.

Semarang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Deskripsi Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Latar Penelitian	52
B. Fokus Penelitian	53
C. Sumber Data Penelitian.....	54
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	56
E. Uji Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	43
3.2 Komponen Analisis Data	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	114
Surat Izin Penelitian	123
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	124
Daftar Informan.....	125
Pedoman Observasi	130
Pedoman Dokumentasi.....	133
Pedoman Wawancara Guru.....	134
Pedoman Wawancara Siswa	139
Dokumentasi Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.

Sudjana (2010:16) mengemukakan bahwa segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanamkan materi, sedangkan di lingkungan sekitar cukup potensi dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dapat dilupakan siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui setiap siswa.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan,

guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial (Trianto, 2012 : 171). Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS guru perlu memperkaya dengan berbagai metode mengajar. Metode mengajar dapat dilakukan didalam kelas, misalnya

ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Disisi lain kiranya perlu mulai dipikirkan oleh guru pentingnya menerapkan metode di luar kelas seperti karya wisata, mengingat kehidupan siswa di dalam kelas yang dibatasi empat dinding tentu sangat terbatas. Di luar kelas mereka dapat berhadapan dengan kehidupan luas dan kaya akan berbagai hal yang perlu dipelajari. Melalui kegiatan di luar kelas, seperti karya wisata maka pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi alternative yang tepat. Dari sudut didaktis karya wisata memiliki manfaat yang positif seperti membangkitkan minat, aktivitas, dan motivasi belajar siswa (Witherington & Burton, 1986 :63).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jekulo merupakan salah satu sekolah dikecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sekolah ini terletak dipinggir Jl. Kudus-Pati KM.14, Gondoharum, Kec. Jekulo, Kab. Kudus Prov, Jawa Tengah. Disekitar sekolah ini terdapat banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Suasana lingkungan yang berada dipedesaan yang dikelilingi oleh persawahan dan tidak jauh dari letak sekolah berada terdapat pabrik-pabrik, pasar, Situs Purbakala Patiayam yang disekitarnya terdapat bukit-bukit serta perkebunan warga setempat yang menambah daya tarik bagi siswa untuk berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam Penelitian ini pembelajaran IPS yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru

maupun siswa dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh media lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di SMP. Penggunaan media merupakan salah satu wujud dari kreativitas guru. Pelaksanaan pelajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk membawa siswa mengamati, dan mempelajari hal-hal secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2019, Bapak Dian mengatakan bahwa minat peserta didik di SMP N 3 Jekulo Kudus dalam mengikuti pelajaran IPS masih kurang. Mereka merasa bosan dan jenuh dengan materi IPS yang sangat kompleks dan sulit dikuasai. Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh guru IPS lainnya yaitu ibu Farida dan ibu Tuti yang mengatakan bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus perlu di tingkatkan minat belajarnya dengan menggunakan beberapa metode dan penggunaan sumber belajar yang tepat agar hasil belajar peserta didik maksimal.

Perlu adanya media lingkungan yang dapat mendukung proses belajar mengajar siswa dengan memilih lingkungan sekitar yang merupakan salah satu media belajar yang dekat dengan siswa. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Supaya siswa dapat belajar dengan baik, maka yang dipelajari

haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada disekelilingnya termasuk dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 1 April 2019, peneliti menemukan contoh pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menurut Bu Tuti guru IPS yang mengajar di kelas VII menjelaskan materi kehidupan pada masa Praaksara di Indonesia yang tidak hanya ceramah didalam kelas, akan tetapi dengan mengajak peserta didik mengunjungi Situs Purbakala Patiayam yang lokasinya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Ditinjau dari pemanfaatan sumber, maka banyak sekali sumber-sumber belajar yang semestinya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Namun kebanyakan guru belum dapat menerapkan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan untuk dijadikan sumber belajar. Mereka hanya terpaut pada materi dalam buku dan sumber dari internet saja untuk pembelajaran tanpa turun langsung ke alam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah guru dalam merancang pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus?
3. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara guru dalam merancang pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia akademis pada khususnya dan masyarakat pada umumnya antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan satu kajian ilmiah tentang guru SMP dalam merancang dan mengajarkan IPS sehingga dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru dan bagi sekolah adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru yaitu 1) memberikan wawasan tentang perencanaan dan pembelajaran IPS dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; (2) sebagai referensi tentang strategi dan inovasi guru dalam mengajarkan IPS.

b. Bagi Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah yaitu 1) memberikan masukan kepada sekolah untuk menjadi referensi para guru dalam

perencanaan dan pengembangan pembelajaran IPS dalam memanfaatkan lingkungan sekitar (2) memberikan wawasan kepada sekolah tentang strategi guru dalam mengajarkan IPS dengan mengaitkan lingkungan sekitar.

c. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi penentu kebijakan-kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

E. Batasan Istilah

Berikut ini diberikan batasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca atau pihak-pihak yang terkait dengan karya ini. Batasan istilah yang dimaksud ini yaitu memberikan batasan penjelasan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yaitu secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Darsono, 2000:24)

Sapriya (2008:9) mengemukakan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan IPS yang diajarkan di SMP meliputi tiga kajian pokok yaitu Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara.

2. Pemanfaatan Lingkungan

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia dalam lingkungan hidup memiliki peran yang utama dalam memelihara maupun mengubah lingkungan, bahkan manusia sendiri yang dapat merusak lingkungannya. Lingkungan tempat manusia berada mempengaruhi keberadaan manusia itu sendiri, yang disebabkan oleh faktor abiotik dan faktor biotik. Faktor abiotik adalah faktor lingkungan sebagai benda-benda mati yang mempengaruhi makhluk-makhluk hidup yang ada dalam suatu ekosistem. Sedangkan faktor biotik adalah faktor lingkungan yang merupakan makhluk hidup yang mempengaruhi ekosistem.

Faktor abiotik maupun biotik sebagai unsur lingkungan dijadikan satu bagian menjadi atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer. Atmosfer terdiri dari udara dan zat yang terkandung dalam udara, semuanya menjadikan unsur-unsur cuaca, litosfer terdiri dari tanah dan batuan pembentuk permukaan bumi, hidrosfer adalah segala bentuk air yang terdapat di permukaan bumi serta siklusnya, dan biosfer adalah segala makhluk hidup yang terdapat di permukaan bumi baik hewan maupun tumbuhan. Keempat unsur lingkungan tersebut kemudian dimasukkan unsur manusia sendiri yang berperan di dalam lingkungan hidup dinamakan antroposfer, sehingga semuanya menjadi lima unsur yang dinamakan Geosfer.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung (Rohani dan Ahamdi, 1991 : 152). Beberapa sumber belajar yang dapat dijadikan bahan belajar siswa terkait pemanfaatan lingkungan di sekitar SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yaitu pabrik-pabrik, pasar Jekulo Kudus, Situs Purbakala Patiayam yang disekitarnya terdapat bukit-bukit serta perkebunan warga setempat.

Lingkungan sekitar Bukit Patiayam dan perkebunan jagung yang dapat dikaitkan dengan materi kondisi geografis Indonesia dan juga sumber

daya alam pada kelas VII semester 1. Selain itu beberapa lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu Pasar Jekulo Kudus pada materi kelas VIII mengenai pasar. Kemudian pada materi kelas IX tentang perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi. Contoh pengaitannya dengan lingkungan sekitar yaitu terjadinya perubahan lahan area persawahan menjadi menjadi area industri sehingga mata pencaharian penduduk yang mayoritas petani menjadi beralih menjadi tenaga kerja di pabrik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang ia pelajari. Pembelajaran secara umum dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000 : 24). Briggs dalam Sugandi (2004:6) Pembelajaran merupakan “Instruction” yaitu seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal (dari dalam diri) dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal (bersumber pada guru).

Pembelajaran yang bersifat internal mempunyai makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka

panjang. Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2011:193) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sutanto (2007: 115) mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan

atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial (Trianto, 2011). Mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah pertama ialah secara terpadu. Pelajaran tersebut disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik yang nantinya akan dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Walaupun sifatnya terpadu, namun pembelajaran IPS memiliki karakteristik pada masing-masing rumpun ilmu sosial. Seperti sejarah yang membahas mengenai kejadian pada kurun waktu tertentu, geografi yang membahas mengenai manusia dan lingkungan alamnya, ekonomi yang membahas mengenai perilaku ekonomi pada kehidupan, politik yang membahas mengenai kebijakan serta tata aturan dalam kehidupan, serta sosiologi yang membahas mengenai kebudayaan yang ada pada kehidupan bermasyarakat.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar yang antara lain mencakup Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Antropologi, yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (penjelasan pasal 37). Ilmu

pengetahuan sosial sebagai bahan kajian merupakan *subject matter* yang dikemas menjadi satu dari beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

IPS mempunyai konsep interaksi, saling ketegantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/ perbedaan, konflik dan konsesus, pola (*patron*), nilai kepercayaan, keadilanpemerataan dan lain-lain (Trianto, 2011). IPS juga mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, rumusnya berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari pembelajaran IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik/tema tertentu.

Asep dan Ferani (dalam Purnomo, dkk, 2018) mengemukakan beberapa aspek yang terkandung dalam materi IPS antara lain :

1. Konsep yaitu suatu idea atau pengertian yang umum. Misal : sumber kekayaan alam yang dapat diperbaharui.
2. Prinsip yaitu suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berfikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. Misal : hukum moral.

3. Fakta yaitu sesuatu yang telah terjadi atau telah terjadi atau telah dialami.
Misal : proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945
4. Proses yaitu serangkaian perubahan gerakan, perkembangan yang dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari dan dapat pula merupakan cara melaksanakan kegiatan operasional. Misal : proses kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia jaman dahulu, proses mencari pekerjaan dikota.
5. Nilai (norma) yaitu suatu pola, ukuran, yang berhubungan dengan pengetahuan yang bersifat umum tentang baik dan buruk. Misal : gotong royong.
6. Ketrampilan yaitu kemampuan berbuat sesuatu yang baik.
7. Masalah yaitu sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Misal : masalah kependudukan, pengangguran, dan kenakalan remaja.

Dari aspek-aspek materi inilah yang kelak akan menumbuhkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Untuk itu perlu pengorganisasian pengajaran yang bersifat *integrative* . Dalam pelaksanaan belajar mengajar, pendidikan ilmu sosial manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, budaya pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang serta pada lingkungan yang dekat atau jauh dari obyek yakni berupa pusat-pusat kegiatan hidup manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat baik dalam bidang pemenuhan kebutuhan materi, kejiwaan maupun budaya. Dapat dikatakan bahwa IPS tersebut mempelajari

tentang kehidupan manusia dalam konteks sosial maupun pribadi sebagai anggota masyarakat. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan (Gunawan, 2013: 19).

Supardan (2015:18-19), mengemukakan bahwa IPS memiliki empat hal penting di dalamnya yaitu (1) Objek kajian IPS untuk SMP/MTs merupakan isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks fakta peristiwa, konsep, dan generalisasi. Peristiwa dalam pembelajaran IPS tersebut penting dikarenakan dalam pembelajaran IPS tidak hanya membahas dan memahami peristiwa yang terjadi saja melainkan berhak pula mengetahui mulai dari sebab, proses terjadinya, serta dampak yang ditimbulkan. (2) Tema yang dikaji dalam IPS merupakan fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Waktu tersebut dimaksudkan bawa pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari proses masa lalu yang berkesinambungan hingga saat ini, bahkan berpotensi pula dalam masa yang akan datang. (3) Materi IPS terdiri geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, materi IPS luas dan terumus dalam rumpun-rumpun ilmu sosial tersebut, namun dalam pelaksanaannya pada jenjang SMP/MTs akan mempelajari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. (4) Tujuan pendidikan IPS adalah agar peserta didik menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawan, serta cinta damai.

Somantri (2001:74) mengatakan pendidikan IPS ialah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Konteks pengertian IPS menggunakan penyederhanaan yaitu menunjukkan bahwa tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran terpadu bertujuan supaya peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga mempunyai kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang berbagai hal yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Trianto, 2011). Pengembangan pembelajaran terpadu dapat dengan mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang ilmu-ilmu lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Oleh karenanya pembelajaran terpadu dapat dikembangkan berdasarkan topik, potensi utama, ataupun permasalahan.

Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPS juga memiliki tujuan dalam pembelajarannya. Adanya pembelajaran IPS bertujuan supaya peserta didik tidak hanya mengetahui materi yang disampaikan saja, namun juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan lingkungan maupun masyarakat

sekitarnya. Hardini (2012: 173) mengemukakan bahwa pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global

Penerapannya dalam dunia pendidikan mengenai IPS itu sendiri disesuaikan dengan jenjang atau tingkatannya. Meskipun apa yang dipelajari dalam IPS adalah sama-sama mengenai kehidupan sosial manusia sebagai masyarakat dan juga manusia sebagai pribadi dari anggota masyarakat tersebut, namun tingkatan yang dipelajari dalam setiap tingkatan tidak sama. Sehingga apa yang dipelajari di SD dan SMP memiliki perbedaan materi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan peserta didik.

Berkaitan dengan ruang lingkup IPS sebagai suatu bidang studi, sama halnya dengan yang menjadi ruang lingkup ilmu sosial, yaitu manusia dalam

konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Ruang lingkup ilmu sosial sama dengan ruang lingkup IPS. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa macam sumber belajar materi IPS antara lain seperti berikut.

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar (Buku guru IPS kurikulum 2013: 3)

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman mengenai bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam ruang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana IPS memberikan bekal kepada peserta didik agar berkarakter dan berpikir rasional. Berdasarkan uraian dan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bersifat terpadu terdiri dari

beberapa rumpun ilmu sosial yaitu ekonomi, geografi, sejarah, politik, serta sosiologi.

Berkaitan dengan rumpun ilmu sosial tersebut, seorang guru harus mampu mengintegrasikan dalam suatu pemahaman agar peserta didik dapat menangkap materi dari berbagai sudut pandang ilmu sosial. Karakteristik pembelajaran IPS yaitu dinamis yang artinya selalu berubah dengan mengikuti perkembangan masyarakat, perubahan tersebut terjadi dalam aspek pendekatan, materi, bahkan tujuan yang sesuai. Selain itu pembelajaran IPS juga erat kaitannya dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut karena dalam materi pelajaran IPS terdapat nilai dan konsep cerminan kehidupan pada masyarakat itu sendiri. Selanjutnya diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Nisa (2017 : 61) mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, IPS, politik, hukum, dan budaya. IPS dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempelajari sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi yang dijadikan satu dalam penyampaiannya atau disebut terpadu.

Pembelajaran IPS di SMP bersifat terpadu (*integrated*) mencakup bahan kajian "geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi". Dengan demikian IPS Terpadu dapat diartikan penggabungan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam bingkai tema

tertentu. Materi IPS Terpadu didasarkan pada tema sosial yang dikaji menggunakan ilmu sosial dan guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik dan memiliki jiwa sosial.

Purnomo (2016 : 14) Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang SMP ini siswa diberi bekal supaya mempunyai arahan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Masa peralihan inilah sangat penting pemberian bekal untuk dapat bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu dalam pembelajaran IPS juga disertai dengan pembelajaran kasus serta masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat untuk nantinya peserta didik dalam memahami dan menelaah permasalahan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai sosial terpadu. Harapannya dengan pembelajaran IPS secara terpadu pada tingkat SMP maka peserta didik mampu berpartisipasi dan mengambil keputusan sebagai bekal pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran IPS Terpadu diharapkan untuk mampu memberikan pengetahuan yang lebih lagi kepada siswa mengenai

ilmu-ilmu sosial dengan menggabungkannya dan mengintegrasikan ilmu-ilmu yang terkait dalam bidang ilmu sosial menjadi satu kesatuan.

2. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Hasbullah (2005: 46) mengatakan bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan sekolah merupakan seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar adalah (Sudjana, 2010:209):

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-berjam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka macam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.

Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan. Menurut Sudjana dan Rivai (2010), semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi social, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti: keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Siswa dapat mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya.

Hasil dicatat dan dilaporkan disekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok,

agar mereka bekerjasama. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya.

Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya erosi, pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara dan sebagainya. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap memelihara kelestarian alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan Buatan

Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain

irigasi atau pengarian, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara peserta didik dan lingkungan atau masyarakat (Sardiman, 2011:22-24). Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang dituangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasikan sendiri apa yang diamatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang aplikasikannya dari teori ke penerapan.

Penggunaan lingkungan sangat baik bagi penanaman materi pelajaran pada siswa, hanya saja perlu ditekankan di sini bahwa media yang khusus disediakan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar mereka. Selanjutnya bahwa dalam proses belajar mengajar hubungannya dengan media pengajaran. Pemilihan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk sumber belajar dan sarana belajar peserta didik dengan tetap mengacu pada karakteristik serta tugas perkembangan peserta didik sehingga penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal. Media membantu dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik diantaranya :

- a. Pengalaman langsung yaitu peserta didik berhubungan langsung dengan objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara.
- b. Observasi yaitu pengalaman yang diperoleh melalui situasi kegiatan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Partisipasi pengalaman yang diperoleh melalui situasi kegiatan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan sebuah pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Secara

garis besar, menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan antara lain (Uno, 2012:146):

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat dipergunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.

Dari beberapa kelebihan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik dalam belajar. Sedangkan untuk kelemahan dari pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yaitu :

1. Perbedaan lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
2. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
3. Timbulnya bencana alam (Uno, 2012 :147)

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien untuk memudahkan peserta didik dalam belajar

sebab lingkungan kita menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hamper tak terbatas. Lingkungan juga dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai mata pelajaran.

Sudjana & Rivai (2010) mengemukakan bahwa menggunakan lingkungan media pembelajaran dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang saksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain :

- a) Dalam hubungannya dengan pemahaman bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan di peroleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan di daerahnya.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan

relevansi dengan tujuan belajar, kemudian menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah perjalannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedia sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan di pelajari para siswa.

- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut dapat dijelaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus di bawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto, handycam, transportasi

yang digunakan, biaya makan atau perbekalan, dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatalah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terimakasih kepada petugas dan pemimpin objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di

halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP).

3. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

3. Pengertian Belajar

Slameto (Djamarah, Syaiful Bhari, Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan

lingkungannya. Proses belajar tidak hanya terjadi pada waktu tertentu, tetapi berlangsung seumur hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (1996: 45) bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan menurut R. Gagne (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis mengambil keputusan bahwa belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan dan perubahan perilaku menjadi lebih baik sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi untuk dapat berubah menjadi lebih baik, individu harus mengalami sendiri dan berinteraksi langsung dengan lingkungan.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa, karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat “Learning by doing” (Sardiman, 2011).

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai (WS.

Winkel, 1983). Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah kegiatan yang dialami oleh, dan dari siswa yang menghasilkan perubahan perilaku yang dikehendaki, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

5. Sumber Belajar IPS

Sukmadinata (2007: 105) mengemukakan bahwa untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar informasi. Menurut Sudajana, Nana (2009:76) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Menurut Amri dan Iif (2010: 166) sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sanjaya, Wina (2010 :175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk

mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi : orang, alat, dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Siregar, Evelinedan nara, Hartini (2010 :128-129) menjelaskannya secara rinci manfaat sumber belajar sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
3. Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada didalam kelas.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro.
6. Memberikan motivasi positif.
7. Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar

- b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
- c. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.
- d. Memilih sumber bahan ajar.

Komalasari, Kokom (2013: 116) mengatakan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Materi bahan bacaan

- a. Buku teks

Buku adalah sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apapun. Buku pelajaran yang layak digunakan biasanya terlebih dahulu diperiksa oleh Depdiknas untuk mendapatkan izin.

- b. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran karena dalam LKS di terdapat rangkuman-rangkuman materi.

- 1) Ensiklopedia

Kegunaan ensiklopedia adalah memberikan kemudahan bagi siswa atau guru untuk mendapatkan informasi mengenai materi atau fakta dari berbagai topik yang diperlukan dalam persiapan mengajar. Idealnya di setiap perpustakaan terdapat satu perangkat ensiklopedia, baik yang berbahasa Indonesia ataupun Inggris.

2) Buku referensi lain.

Selain buku teks, LKS, dan ensiklopedia diperlukan pula sejumlah buku bacaan tambahan. Buku-buku ini dapat saja berupa buku teks, tetapi juga berupa buku-buku dengan topik khusus. Buku referensi ini dapat berupa peraturan perundang-undangan. Biografi dari tokoh terkemuka, puisi dan sastra, dan lain sebagainya.

3) Internet

Internet merupakan sumber belajar melalui media elektronik. Ketika guru kesulitan dalam mendapatkan sumber bahan ajar melalui media cetak, maka guru dapat menggunakan internet untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Internet menyediakan sumber belajar bacaan yang bervariasi.

4) Majalah

Keberadaan majalah dapat memberikan pengetahuan sekaligus sumber belajar bagi siswa. Saat ini majalah sudah banyak beredar dimasyarakat. Dengan adanya majalah, siswa diharapkan memiliki kebiasaan dan mempelajari hal-hal yang bersifat umum sesuai kemampuan mereka.

5) Kliping

Kliping merupakan guntingan artikel atau berita yang dimuat dimajalah dan Koran yang memiliki topik atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Materi bukan bacaan

a. Gambar-gambar, foto, ilustrasi

Fungsi materi atau media ini yakni untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya. Gambar akan memberikan makna pembelajaran supaya lebih hidup. Bagi siswa hal ini akan lebih menarik dan merangsang kemampuan berfikirnya dan materi bukan bacaan memiliki sifat yang konkrit dibandingkan materi bacaan yang bersifat abstrak.

b. Film

Media film akan membantu proses pembelajaran bersifat atraktif dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menampilkan waktu berabad-abad yang lalu atau peristiwa masa lampau dan saat ini sehingga siswa dapat melihatnya secara langsung dan menambah pengetahuan serta pengalaman belajarnya.

c. Filmstrips

Filmstrips merupakan rangkaian film statis (tidak bergerak), tidak seperti film gerak oada umumnya kita kenal. Filmstrips umumnya sudah dalam urutan teratur, misalnya dalam

menggambarkan sejarah, pertumbuhan hewan dan binatang, proses sebuah produksi sampai konsumsi.

d. Rekaman

Rekaman atau materi audio ini dapat menampilkan sumber pembelajaran seperti pidato-pidato asli pemimpin negara dan tokoh masyarakat.

e. Grafik

Grafik merupakan representasi dari gejala dalam kehidupan dimasyarakat. Ada beberapa grafik antara lain grafik garis, grafik batang, dan hitogram. Banyak gejala dalam kehidupan masyarakat yang dapat disajikan dalam grafik.

f. Kartun

Kartun merupakan suatu gambaran interpretative yang menggunakan simbol-simbol dan kadang-kadang agak berlebihan untuk menyampaikan pesan atau sikap terhadap sesuatu, seseorang, situasi atau kejadian tersebut. Nilai pendidikan yang cukup besar terutama untuk menarik perhatian dan dapat mempengaruhi sikap serta perilaku.

g. Poster

Poster umumnya bersifat simbolik di rancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas. Poster yang baik biasanya memiliki ciri-ciri berwarna, menyajikan ide tunggal, tulisannya jelas, kaya dengan variasi, lugas, dan sering kali mengundang pertanyaan yang

berlebihan. Guru menggunakan media ini untuk memulai, mengembangkan, dan menyimpulkan suatu unit bahasan tertentu.

h. Papan bulletin

Papan bulletin disekolah dapat pula digunakan sebagai sumber belajar karena dapat ditempatkan suatu display, gambar-gambar, peta, bagan dan sebagainya. Papan bulletin digunakan untuk menggambarkan penampilan umum dari suatu kelas, karena itu harus menarik, rapi, up to date dan dinamik.

i. Karyawisata

Karyawisata sebagai alat dan sumber belajar dapat dilakukan dengan mengunjungi kantor pemerintahan, museum, kawasan industri-pertanian-pantai dan suku-suku atau perkampungan adat tertentu.

j. Museum

Museum adalah tempau untuk memajangkan barang-barang yang memiliki nilai sejarah. Selain menyimpan benda-benda sejarah, museum pun memiliki fungsi untuk merawat benda sejarah tersebut dari tangan-tangan jahil. Museum memiliki arti penting sebagai sumber belajar karena dalam museum memiliki nilai informasi yang sangat tinggi.

k. Lingkungan Alam

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan diluar kelas untuk menemukan sebab-sebab

sebuah kejadian di sekitarnya,serta mencari hubungan anantara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat disekitarnya dan pelaksanaan peraturan atau kepatuhan hukum.

1. Sumber masyarakat

Pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta , atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sumber pembelajaran masyarakat akan memberikan pengalaman-pengalaman baru dan langsung kepada siswa dalam arti yang sebenarnya sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Asep dan Ferani (dalam Purnomo, dkk, 2018 : 156) berpendapat bahwa pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecakapan sosial peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk dipraktikan dalam interaksi dan kehidupan sosial anak memerlukan bahan atau materi pembelajaran yang dekat, faktual, dan actual dengan anak dan kehidupannya. Pembelajaran yang demikian akan memotivasi dan mengairahkan anak untuk mencermatinya, karena pembelajaran yang diikuti dirasakan membawa manfaat yang nyata atau langsung oleh anak.

Keadaan dan peristiwa sosial yang dimaksud dilihat dari lingkup atau kawasannya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Lingkup lokal, dengan tempat tinggal siswa atau sekolah, misalnya lingkungan keluarga, RT, RW, atau desa dan kecamatan. Contoh : membuang sampah sembarangan, selokan yang mampet sehingga berpotensi banjir dan sumber penyakit serta polusi bau dengan segala akibatnya dan sebagainya.
2. Lingkup regional, misalnya lingkungan kabupaten atau kota, provinsi dimana siswa tinggal atau sekolah berada. Contoh : kecerobohan yang banyak memakan korban dengan segala akibatnya dan sebagainya.
3. Lingkup nasional, anak mengenal berbagai permasalahan bangsa negaranya. Contoh korupsi di berbagai level, penyalagunaan narkoba kriminalitas dan sebagainya.
4. Lingkup internasional atau dunia. Contoh pelanggaran HAM oleh Negara tertentu, terorisme, penjajahan teknologi.

Eko (2009) dalam buku Husamah (2013) mengemukakan bahawa sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Banyak nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, yang hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun tentunya hal tersebut perlu adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai tanaman padi, dengan memanfaatkan lingkungan persawahan, anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan. Artinya, belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga diluar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar.

Abulraihan (2008) dalam buku Husamah (2013) mengatakan bahwa lingkungan bisa lingkungan sekolah atau luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar kelas yang dilakukan siswa, guru harus

pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena di alam bebas mempunyai tingkat kerisikanan yang tinggi terhadap keselamatan siswa.

Berbagai benda yang terdapat di lingkungan kita dapat kita kategorikan ke dalam jenis sumber belajar yang dimanfaatkan. Dibandingkan dengan jenis sumber belajar yang dirancang, jenis sumber belajar yang dimanfaatkan ini jumlah dan macamnya jauh lebih banyak. Maka dari itu, sangat dianjurkan setiap guru mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada di lingkungan ini. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat di sekitar kita (disekitar tempat tinggal maupun sekolah).

Sebagai guru, kita dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan untuk kita jadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah. Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam-macam, misalnya : sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, museum, situs purbakala dan sebagainya. Media di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa ke ruang kelas, misalnya : batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh lain. Semua benda itu dapat kita kumpulkan dari sekitar kita dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Benda-benda tersebut dapat kita peroleh dengan mudah di lingkungan kita sehari-hari. Jika mungkin, guru dapat menugaskan para siswa untuk mengumpulkan benda-benda tertentu sebagai sumber

belajar untuk topic tertentu. Benda-benda tersebut juga dapat kita simpan untuk digunakan sewaktu-waktu ketika diperlukan.

6. Perencanaan Pembelajaran IPS

Nana dan Sukirman (2009) berpendapat dalam bukunya terkait dengan perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja pendidik selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS secara terpadu supaya pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan luas.

Muslich (2007: 54) juga mengemukakan mengenai langkah-langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut: (1) ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) tentukan indikator. (4) tentukan alokasi waktu. (5) rumuskan tujuan pembelajaran. (6) tentukan materi pembelajaran. (7) pilihlah metode pembelajaran. (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. (9) sebutkan sumber/media belajar. (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penelitian.

Pemerdikbud No.20 tahun 2016 mengenai Standart Kompetensi Lulusan menjadi sasaran pembelajaran di kurikulum 2013, sasaran

pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap. Pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima” menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan standar isi. Adanya perangkat ini menjadikan produk pendidik semakin bertambah profesional. Pendidik akan terbantu dengan hal-hal yang terprogram. Macam-macam perangkat pembelajaran dibuat dengan lengkap agar bisa dijadikan referensi dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi suatu pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Aisyah (dalam Purnomo, dkk, 2018) berpendapat dalam bukunya terkait penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam merancang suatu pembelajaran para pendidik sebagai pendidik harus memahami karakter murid sebagai peserta

didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, maka para pendidik dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didiknya. Macam-macam perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidik untuk menjadi pegangan untuk mengajar dikelas, diluar kelas maupun di laoratorium antara lain kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber dan media pembelajaran IPS, bahan ajar IPS dan alat evaluasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Berdasarkan hasil eksplorasi terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya penelitian relevan yang dilakukan oleh Atri Khodijah Megasari yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan lingkungan belajar pada mata pelajaran IPS telah dilakukan dan diterapkan oleh guru IPS di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan lebih meningkat dengan perolehan hasil 47,25% (cukup), respon siswa 44,5% (cukup), dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan melalui wawancara yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran IPS tersebut.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran IPS yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar. Namun yang membedakan yaitu lokasi yang digunakan berbeda dan penelitian ini mengarah pada cara guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sedangkan penelitian Atri mengarah ke upaya peningkatan hasil belajar siswa IPS melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

Referensi kedua yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati Duhri pada tahun 2014 dengan judul “Pemanfaatan Candi Sebagai Sumber IPS Di SMP Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman” yang merupakan salah satu mahasiswa PIPS di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini berisi tentang pemanfaatan candi yang ada di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian ini disebutkan bahwa pembelajaran IPS materi sejarah yang memanfaatkan bangunan sejarah berupa candi sebagai pembelajaran IPS dilakukan dengan cara survey dan mengundang narasumber, terdapat pula faktor yang menghambat pemanfaatan candi oleh guru adalah kesesuaian dengan alokasi waktu dan biaya. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa guru belum optimal dalam memanfaatkan candi dengan intensitas pemanfaatan jarang.

Referensi ketiga yang dijadikan acuan peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Eko Saputro yang berjudul “Efektivitas Situs Peninggalan Di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Pokok Bahasan Hindu-Buddha Di SMP Negeri Magelang dan SMP Tarakan

Magelang” penelitian ini dibuat tahun 2014. Hasil penelitian di kedua sekolah disimpulkan bahwa terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar dengan tingkat pemahaman siswa. Keterbatasan media penunjang serta kurang jelasnya media membuat tingkat keaktifan dan keantusiasan siswa hanya sebatas cukup sehingga pengaruhnya tidak banyak pada tingkat pemahaman siswa akan pelajaran sejarah materi masuknya Hindu-Budha di Indonesia.

Referensi keempat Niken Budianingsih dalam artikel publikasi ilmiah (2015) dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran IPS dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian dilakukan pada SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali, dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2015 dengan subjek penelitian guru mata pelajaran IPS, dengan subjek peserta didik di kelas VII dan VIII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali menyadari betul bahwa lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah kurang memonitoring dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Sebaiknya guru IPS mengembangkan RPP sesuai kondisi lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan pendekatan pembelajaran siswa aktif, dengan memanfaatkan lingkungan

sekolah yang ada. Keterkaitan dengan judul Niken Budianingsih memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar hanya yang membedakan adalah lokasi penelitian.

Penelitian lainnya terkait sumber belajar dilakukan oleh Lilis Kurnia yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang Dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016” Pada penelitian ini sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 12 Semarang dikategorikan ke dalam beberapa bentuk yaitu sumber belajar berupa tempat atau lingkungan sekitar dan sumber belajar berupa benda yang sudah dimanfaatkan seperti lingkungan sekolah yaitu lapangan, perpustakaan, Laboratorium IPS, Museum Ronggowarsito, Klenteng Sam Poo Kong, globe, miniature candi prambanan dan peta. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS yaitu materi IPS yang memuat banyak disiplin ilmu dan cakupan materi tergolong luas serta keterbatasan waktu.

Penelitian lainnya terkait sumber belajar dilakukan oleh Ferani Mulianingsih dalam jurnal (2017) dengan judul “Fenomena Rob Semarang Sebagai Sumber Belajar IPS”. Pemanfaatan sumber belajar fenomena Rob Semarang dapat berdampak positif pada kompetensi siswa (pemahaman, sikap dan ketrampilan) siswa. Cara guru dalam memanfaatkan fenomena Rob Semarang dengan berkunjung langsung ke lokasi dan menyesuaikan

materi yang ada. Kemudian kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan tersebut .

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut. Terdapat persamaan yakni meneliti tentang sumber belajar, baik dalam berbentuk pemanfaatan lingkungan belajar maupun pengaruh sumber belajar terhadap keaktifan dan hasil belajar pada pelajaran IPS di SMP. Fokus penelitian ini yaitu membahas mengenai pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Jadi cara guru dalam memanfaatkan bangunan atau situs sejarah yang ada di lingkungan sekitar dan kemampuan atau kesan siswa dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah optimal atau belum, peneliti juga ingin menggali sumber-sumber belajar apa sajakah yang digunakan guru, cara memanfaatkan, kendala serta upaya dalam mengatasi kendala pemanfaatan sumber tersebut dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif-analisis yang menggambarkan keadaan real di lapangan atau bisa disebut juga dengan deskripsi kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam skripsi yang berjudul Pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di

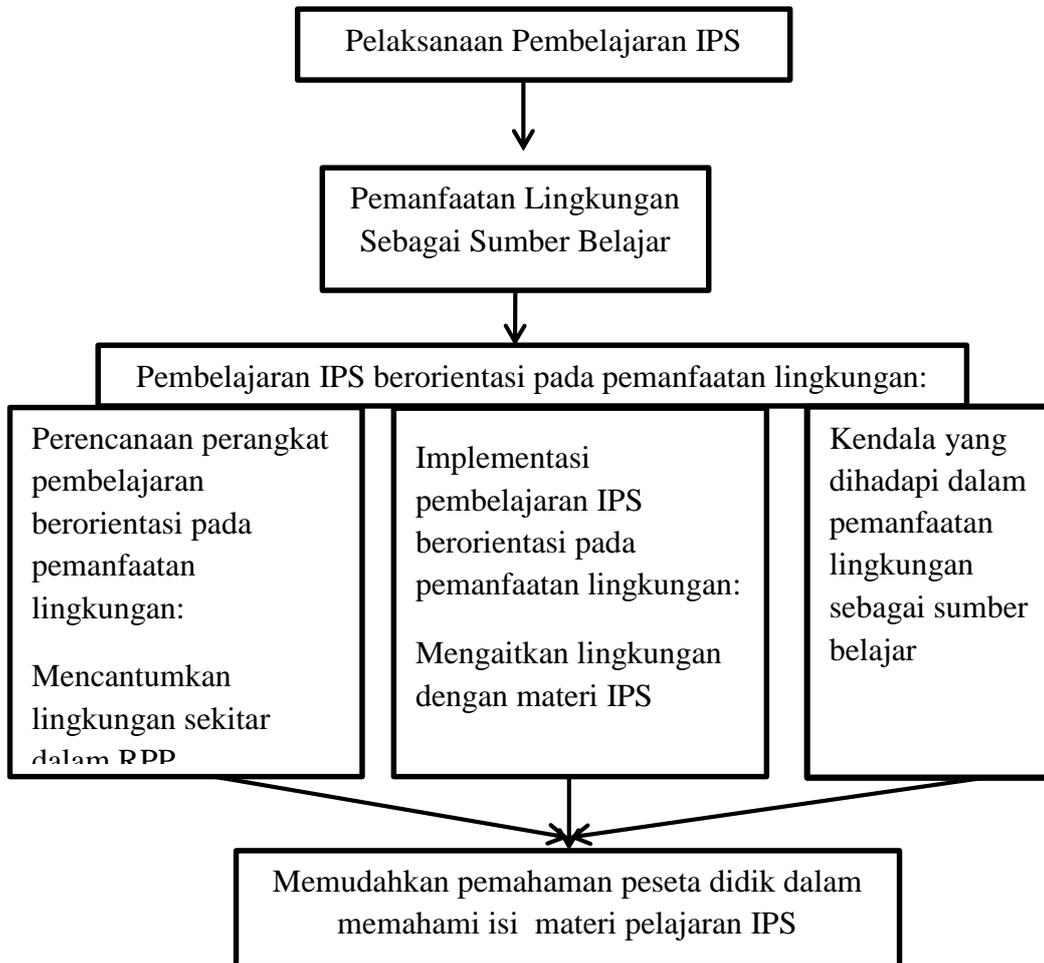
SMP Negeri 3 Jekulo Kudus adalah penelitian yang dipusatkan pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan pada satuan tingkat pendidikan menengah pertama (SMP). IPS (*social studies*) merupakan pengetahuan yang mengkaji hubungan antara manusia (*human relationship*) dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, hukum, budaya maupun psikologi sebagai sumbernya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Trianto, 2011). Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk keperluan belajar mengajar. Tujuan penggunaan sumber belajar disekolah yakni *resources by design* yaitu sumber belajar yang secara direncanakan untuk keperluan pembelajaran, contohnya buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum dan lain sebagainya. Tujuan lainnya yaitu *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar contohnya pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan sebagainya.

Di lingkungan sekitar kita banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, semakin banyak menggunakan berbagai sumber, maka

semakin banyak pengetahuan siswa serta diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Peranan guru sangatlah penting dalam pembelajaran. Gurulah yang menentukan tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian. Selain itu, guru merupakan fasilitator dalam pemberian materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam mengorganisirnya menjadi suatu pola yang bermakna. Guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi, mengorganisir potensi yang terdapat pada diri siswa, dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga siswa akan berubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan mutlak, karena guru merupakan sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sudjana, 2010). Guru memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran IPS. Guru dituntut untuk bisa memberikan materi sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari pembelajaran IPS tersebut.



Bagan 2.1 Kerangka berfikir, sumber: Lusi (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penulis mengambil data di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yang berada di Jalan Kudus-Pati Km. 14, Gondoharum, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Untuk mencapai tempat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siswa maupun para pelaku pendidikan lainnya. Kondisi letak geografis SMP Negeri 3 Jekulo Kudus sangat strategis karena transportasi mudah terjangkau, keamanan terjaga karena berdekatan dengan instansi keamanan Polresta Jekulo Kudus, akses ke pusat-pusat perbelanjaan sangat dekat seperti pabrik, mini market dan pasar. Selain itu, tidak jauh dari SMP Negeri 3 Jekulo Kudus juga terdapat Situs Purbakala Patiayam, persawahan, dan perbukitan yang dapat dijadikan sumber belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana prosedur yang digunakan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti serta diamati. Menurut Williams dalam (Moleong, 2016 : 5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Sugiyono (2016: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme

atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan obsevasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Tujuan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mendiskripsikan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Untuk memahami hal itu, perlu diteliti secara mendalam tentang strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan dan mengajarkan IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus). Data yang diperoleh yaitu melalui hasil observasi disekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. hasil wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi. Selain itu, kondisi alam dan kondisi sosial sekitar lokasi sekolah yang strategis membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peseta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang harus dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti agar dapat mendapatkan hasil data yang relevan. Selain itu, fokus penelitian disini juga hal yang menjadi permasalahan dan akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Guru merancang perangkat pembelajaran IPS dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus
2. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam upaya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2016 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:225).Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber. Adapun data primer dalam penelitian ini mendapatkan beberapa informasi dari narasumber terkait pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo, sebagai berikut :

- a. Ibu Farida Nurdiyanti, S.Pd., sebagai guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo

- b. Ibu Tuti Sulistyana,S.Pd., sebagai guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo
- c. Bapak Nur Shalim, S.Pd.,sebagai guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo
- d. Bapak Dian Siswanto, S.Pd.,sebagai guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo
- e. Ahmad Saiful, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- f. Riko Adtyo, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- g. Putri Nur Kumalasari, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- h. Eko Firmansyah , sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- i. Fida Hidayati, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- j. Naufal Rizki, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- k. Riko Wahyu Putro, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo
- l. Nila Rahayu, sebagai peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo

2. Data Sekunder

Sugiyono (2018:225) mengatakan bahwa, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen. Sumber data sekunder peneliti dapat diperoleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan. Untuk melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di SMP Negeri 3 Jekulo. Data-data tersebut meliputi data guru dan siswa serta data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti data hasil belajar siswa, penugasan, dan sebagainya baik dalam bentuk *soft file* maupun *hard file*.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan menjadi langkah utama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu penelitian direncanakan secara sistematis dan mempunyai tujuan, hasilnya sesuai dengan tujuan dan dapat dianalisis, harus bersifat obyektif serta perlu diperhatikan tingkat validitas dan realibilitas serta ketelitiannya. Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan elaborasi penelitian (penggabungan data primer dan sekunder).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk ke dalam observasi yang bersifat pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti mengamati langsung kegiatan guru dalam mengajarkan IPS dengan mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII, VIII, dan IX pada tanggal 10 Mei 2019 sampai 15 Mei 2019 kepada keempat guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yaitu Farida Nurdiyanti, S.Pd., Tuti Sulistyana, S.Pd., Nur Shalim, S.Pd., Dian Siswanto, S.Pd., sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik di kelas.

Pelaksanaan pengamatan ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang di dalamnya terdiri dari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diamati. Selanjutnya instrument tersebut diisi pada saat penelitian di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus.

2. Wawancara

Wawancara Creswell (Sugiyono, 2016 : 188) wawancara dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pedoman wawancara, mendengar atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua tanggapan dari informan atau yang diwawancarai.

Wawancara ditunjukkan kepada guru-guru IPS SMP Negeri 3 Jekulo Kudus serta beberapa murid-murid SMP tersebut. Penelitian ini menggali informasi mengenai guru dalam merancang perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta mengamati kendala dan upaya apa saja dalam melakukan pembelajaran

IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam wawancara ini peneliti dapat bertatap muka dengan responden, sehingga dapat menangkap jawaban lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber tertulis maupun lisan seperti visi-misi sekolah, profil sekolah, dan dokumen lain yang relevan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan RPP yang digunakan guru, kegiatan pembelajaran IPS dikelas, dan kondisi lingkungan fisik sekolah.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian harus dicetak keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan cara paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data penelitian kualitatif. Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data guna keperluan pengecekan data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzi dalam (Moleong, 2016 : 330) mengemukakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi data metode.

Triangulasi metode menurut Patton dalam (Moleong, 2016 : 330) terdapat dua strategi, yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
2. Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti membandingkan hasil wawancara mengenai pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dikelas dengan hasil observasi atau pengamatan kepada keempat guru IPS dan siswa di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus sesuai atau tidak, kemudian dicocokkan atau dibandingkan lagi dengan hasil dokumentasi yang sudah dimiliki peneliti supaya menghasilkan data/informasi yang sama. Langkah yang digunakan peneliti dalam triangulasi metode, yaitu langkah pertama dengan melakukan observasi di sekolah. Kemudian langkah selanjutnya yang kedua yaitu melakukan wawancara terhadap guru IPS dan siswa terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS yang bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian langkah ketiga yaitu dengan dokumentasi ketika di lapangan seperti kegiatan pembelajaran RPP, dan hasil belajar siswa untuk mendukung kelengkapan data.

Salah satu hasil pengamatan yang peneliti dapat dari keempat guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yaitu pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Tuti selaku guru IPS kelas VII. Dalam proses pembelajaran beliau menggunakan metode ceramah dengan mencontohkan nyata yang ada di

lingkungan sekitar siswa yaitu Pasar Jekulo Kudus dalam materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2019 kepada Bu Tuti mengenai bagaimana guru dalam mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS yaitu

“Saya biasanya secara spontanitas dalam mengkaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, seperti dalam materi interaksi sosial dan lembaga sosial saya menyisipkan contoh nyata yang ada di sekitar anak yaitu Pasar Jekulo Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya kebutuhan sehari hari seperti beli beras di Pasar Jekulo Kudus karena secara individu tidak mampu menghasilkan beras sendiri maka dari itu kebutuhan makan memerlukan bantuan orang lain.” (Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 16 Mei 2019)

Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kemudian dilengkapi dengan dokumentasi seperti foto kegiatan pembelajaran, dan RPP untuk mendukung penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh informasi yang sama yaitu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen dalam (Moleong, 2016 : 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah menjadi saua yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pembelajaran ips berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dan wawancara pada keempat guru yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX serta pada siswa. Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran, hasil belajar, kondisi fisik lingkungan yang mendukung pembelajaran disekolah.

2. Tahap Reduksi Data

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 38) mengatakan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari bila diperlukan.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data yang terkait dengan pembelajaran ips berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus selanjutnya

direduksi untuk digolongkan dalam tiap bagian permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan. Setelah didapatkan kesimpulan secara lebih rinci maka kesimpulan tersebut disusun dalam penyajian data. Pada langkah reduksi data ini harus dilakukan secara objektif agar data ditulis mampu mewakili seluruh data yang didapatkan tanpa menghilangkan keaslian data.

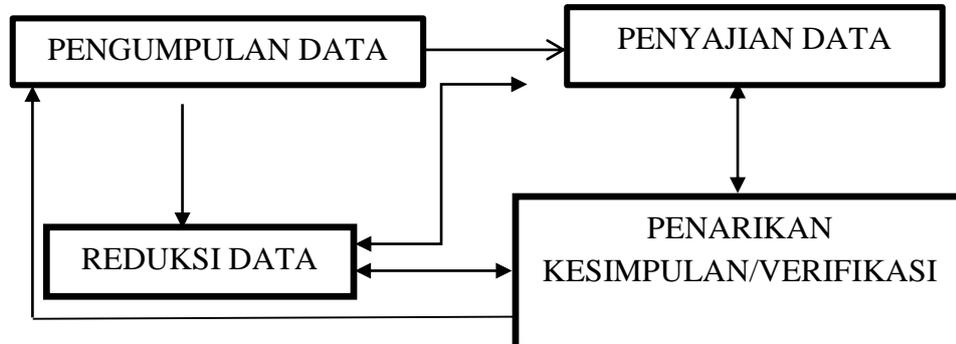
Tahap reduksi ini peneliti menulis data yang ada di lapangan yang sudah terkumpul sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah. Data yang diperoleh yaitu mengenai perangkat pembelajaran berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, implementasi pembelajaran IPS berorientasi pemanfaatan lingkungan, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selanjutnya peneliti memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus serta indikator penelitian dan menambahkan data tambahan jika ada yang kurang.

3. Tahap Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan informasi mengenai perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, implementasi pembelajaran IPS dengan pemanfaatan lingkungan, dan kendala serta upaya yang dilakukan dalam pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Data disajikan dalam bentuk narasi agar penyajian data lengkap dan juga supaya mudah memahami isi dari hasil penelitian.

4. Tahap Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan langkah-langkah sebelumnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian di simpulkan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di buat oleh peneliti terkait dengan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ips dan kendala yang dihadapi dalam upaya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus. Berdasarkan teori analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016).



Bagan 3.1 Komponen analisis data, sumber: Sugiyono (2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara kepada beberapa guru disekolah, maka diperoleh profil sekolah yang diteliti yaitu SMP Negeri 3 Jekulo. SMP Negeri 3 Jekulo Kudus terletak di Jalan Kudus-Pati Km. 14, Gondoharum, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kondisi letak geografis SMP Negeri 3 Jekulo Kudus sangat strategis karena transportasi mudah terjangkau, keamanan terjaga karena berdekatan dengan instansi keamanan Polresta Jekulo Kudus, akses ke pusat-pusat perbelanjaan sangat dekat seperti pabrik, mini market dan pasar. Selain itu, tidak jauh dari SMP Negeri 3 Jekulo Kudus juga terdapat Situs Purbakala Patiayam, persawahan, dan perbukitan yang dapat dijadikan sumber belajar peserta didik.

SMP Negeri 3 Jekulo Kudus berdiri di lingkungan masyarakat berkultur budaya agraris yang mengembangkan unsur-unsur kebudayaan hidup lokal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat sekitarnya berkerja di ladang ada juga sebagian masyarakat yang berjiwa wirausaha baik dibidang konfeksi, usaha bibit tanaman, warung sembako, usaha rokok, sehingga mobilitas masyarakat sekitar sangat tinggi. Adapun desa Gondoharum kecamatan Jekulo kabupaten Kudus yang notabennya merupakan tempat SMP Negeri 3 Jekulo itu memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pladen Jekulo Kudus

b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus

c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sidomulyo Jekulo Kudus

SMP Negeri 3 Jekulo Kudus memiliki luas wilayah sekolah yaitu 20.000 m². SMP Negeri 3 Jekulo Kudus mampu menampung 667 siswa yang terdiri atas kelas VII sejumlah 236 siswa, kelas VIII 221 siswa dan kelas XI 210 siswa. SMP Negeri 3 Jekulo memiliki 24 ruang kelas, 2 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Kesemuanya didukung dengan fasilitas yang memadai seperti kursi dan meja yang baik, *white board*, LCD dan proyektor serta alat lainnya. Namun, beberapa kelas fasilitas LCD dalam keadaan rusak hingga tidak dapat digunakan. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus ini adalah Kurikulum 2013.

SMP Negeri 3 Jekulo Kudus memiliki visi “Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, santun berperilaku dan berwawasan lingkungan”. Dalam mewujudkan Visi tersebut, SMP Negeri 3 Jekulo memiliki misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sehingga setiap peserta berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

4. Mendorong dan membantu peserta didik untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mengembangkan budaya dan karakter bangsa sehingga menjadi sumber daya kearifan dalam berperilaku serta selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Sampai saat ini SMP Negeri 3 Jekulo Kudus memiliki tenaga pengajar sebanyak 36 orang dengan rincian 12 pengajar laki-laki dan 24 pengajar perempuan. Guru mata pelajaran IPS berjumlah 4 orang, yaitu Ibu Farida Nurdiyanti S.Pd, Ibu Tuti Sulistyana S.Pd, Bapak Nur Salim S.Pd, dan Bapak Dian Siswanto S.Pd. Saat ini pembelajaran di sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan penyelenggaraan yaitu enam hari sekolah pada setiap minggunya.



Gambar 4.1 Kondisi fisik sekolah, sumber: Lusi (2020)

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran meliputi adanya pengembangan program dan persiapan pembelajaran sebelum nantinya dilaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Sebelum pembelajaran dilaksanakan tentu harus dipersiapkan adanya program-program seperti halnya menyiapkan prota (program tahunan), promes (program semester), program mingguan dan program harian dan juga menentukan metode, media, dan sumber belajar apa saja yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi.

Program tersebut kemudian dijabarkan ke dalam silabus dan diperinci ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut dijadikan pegangan guru dalam mengajar. Selain itu juga diperlukan persiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Hasil wawancara dengan Bu Tuti, guru IPS yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menuturkan : “Saya menggunakan acuan dari RPP sebagai bahan pengajar saya didalam proses pembelajaran IPS yang saya ajarkan kepada siswa dan materi yang harus disampaikan pada mereka”(wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 16 Mei 2019).

Persiapan tersebut juga dilakukan oleh Pak Nur Shalim selaku juga guru IPS yang mengajar di kelas VII dan pak Dian selaku guru IPS kelas IX

SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yang menyatakan bahwa sebelum mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Beliau mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPS. Selain guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di kelas, guru juga harus memperhatikan keadaan murid didalam kelas serta metode pembelajaran seperti apa yang diinginkan murid.

Hal tersebut diharapkan dapat mendorong murid untuk aktif di kelas sehingga pembelajaran yang baik dan komunikatif dapat tercipta. Pertanyaan serupa juga dikatakan oleh Bu Farida selaku guru kelas VIII di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, beliau menuturkan :

“Perencanaan atau persiapan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu untuk RPP diserahkan kepada masing-masing guru dan RPP sudah dibuat oleh MGMP masing-masing mata pelajaran dan guru tinggal mengembangkan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Pengaitan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa juga berbeda cara penyampaian masing-masing guru. Kalo saya mengaitkannya dengan menerangkan materi kemudian saya memberikan contoh sesuai dengan apa yang ada di lingkungan siswa tersebut dan bukan berkunjung secara langsung”(wawancara dengan bu Farida pada tanggal 16 Mei 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru-guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan membuat program-program terlebih dahulu yang dibuat pada awal tahun seperti program-program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Penyusunan program-program tersebut digunakan untuk mempermudah penentuan program dalam proses pembelajaran nantinya.

Selain itu juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran nantinya dan mempersiapkan media.

Guru IPS SMP Negeri 3 Jekulo Kudus mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar yang ada di sekitar siswa dengan cara spontanitas ketika materi yang disampaikan sesuai dengan contoh yang ada kehidupan siswa sehari-hari. Mereka hanya membuat bahan ajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada waktu luang saja. Penyusunan RPP juga tidak lepas dari peran serta guru IPS lainnya. Guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo saling berkoordinasi untuk membuat RPP yang baik dan tepat sasaran. Kurikulum KTSP awalnya digunakan di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, namun kini di semua jenjang kelas sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berlakunya kurikulum baru menghasilkan aturan-aturan baru dalam kegiatan pembelajaran disekolah seperti pembuatan RPP dan penggunaan metode pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif. Ibu Tuti mengungkapkan bahwa “contoh-contoh pemanfaatan lingkungan sekitar terkadang tidak saya tuliskan di RPP secara formal atau tertulis maupun perangkat pembelajaran lainnya hanya secara spontan saja”(wawancara tanggal 16 Mei 2019).

Pak Nur Shalim guru IPS yang mengajar dikelas VII juga sependapat dengan pertanyaan tersebut, Menyampaikan contoh-contoh pemanfaatan lingkungan yang ada disekitar dilakukan secara spontan saja hanya sebagai rangsangan kepada peserta didik agar tertarik mengikuti pelajaran. Sedikit berbeda halnya dengan Ibu Farida yang sudah pernah mengajar dikelas

VII, VIII, dan IX. Beliau dulu pernah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar namun juga belum mencantumkannya ke dalam RPP.

”Kalo disini daerahnya pedesaan, jadi bisa praktek atau mengenal lingkungan sekitar menyesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya persawahan atau di daerah Utara sana ada daerah pegunungan namanya desa Kaliuwuh yang tempatnya lebih tinggi dari sini. Kemudian ke Situs Purbakala Patiayam masuk dalam kegiatan outdoor, dulu sering membawa anak-anak kesana mengenal Situs atau peninggalan-peninggalan sejarah tentang Patiayam tapi satu semester dilakukan satu kali biasanya dikelas VII. Namun saya belum menyisipkannya ke dalam RPP.”(wawancara Bu Farida tanggal 16 Mei 2019)

Kurikulum KTSP awalnya digunakan di SMP Negeri 3 Jekulo, namun kini di semua jenjang kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Berlakunya kurikulum baru juga menghasilkan aturan-aturan baru yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti pembuatan RPP, dan penggunaan metode pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif. Bapak Dian juga guru di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus juga melakukan hal yang sama tidak mencantumkan pemanfaatan lingkungan sekitar siswa secara formal/tertulis di RPP maupun perangkat pembelajaran lainnya hanya secara spontan saja menyampaikannya karena hanya sebagai rangsangan kepada siswa agar tertarik mengikuti pelajaran. Berikut keterangannya: “kalau mencantumkan lingkungan disekitar sini dalam RPP dan perangkat lainnya belum, Jadi contoh pemanfaatan lingkungan saya sisipkan dalam pembelajaran biasanya

dan dikaitkan dengan materi dan sering saya tinggal juga karena kesibukan saya. Namun dulu pernah di sekolah ini melakukan pembelajaran diluar kelas terkait pemanfaatan lingkungan”(wawancara tanggal 17 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, keempat guru di SMP Negeri 3 Jekulo belum mencantumkan pemanfaatan lingkungan secara formal di dalam RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

2. Implementasi Pembelajaran IPS Berorientasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penggabungan dan pengintegrasian antara 3 mata pelajaran yaitu sejarah, ekonomi, dan geografi yang kemudian dijadikan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Dari observasi atau pengamatan dan wawancara yang dilakukan 3 Mei sampai 30 Mei 2019, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan oleh satu orang guru disetiap kelasnya untuk mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan oleh masing- masing guru disetiap sekolah sudah cukup bervariasi diantaranya ada diskusi,tanya jawab, bermain peran dan tentunya tetap menggunakan metode ceramah atau konvensional. Selain itu media yang digunakan juga bervariasi yaitu media *white board*, media *power point*, LCD, gambar, peta, Atlas dan Globe.

Guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus sangat mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan yang seluas luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya

dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pernyataan dari Bu Tuti sebagai guru IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut.

“Saya biasanya secara spontanitas dalam mengkaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, seperti kemarin dalam materi interaksi sosial dan lembaga sosial saya menyisipkan contoh nyata yang ada di sekitar anak yaitu Pasar Jekulo Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya kebutuhan sehari hari seperti beli beras di Pasar Jekulo Kudus karena secara individu tidak mampu menghasilkan beras sendiri maka dari itu kebutuhan makan memerlukan bantuan orang lain.” (Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 16 Mei 2019).

Pernyataan dari bu Tuti diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa kelas VII yang di ajar oleh beliau. Mereka sependapat dengan pernyataan bu Tuti bahwa terkadang bu Tuti menggunakan media power point dan gambar saat pelajaran berlangsung walaupun tidak sering. Contoh-contoh yang diberikan guru juga apa yang ada disekitar mereka namun memang terkadang hanya contoh berbentuk lisan dan tulisan di papan tulis. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa”Dulu pernah bu Tutik memberikan contoh gambar bukit Patiayam dan masyarakatnya penghasil terban atau jagung lalu beliau menjelaskan. Kadang pakai power point ”(wawancara dengan Putri Nur Kumalasari pada tanggal 16 mei 2019).

Bu Tuti selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan pula terkait dalam pembelajaran bahwa :

“Saya terkadang memakai power point dalam pembelajaran media dan metode yang saya gunakan tentunya ceramah pasti ada, Biasanya saya menunjukkan gambar kepada siswa kemudian saya mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Saat kita mempelajari

keragaman ketampakan di permukaan bumi. Ketampakan alam yang ada disekitar kita terdiri dari ketampakan alam yang ada di daratan dan perairan. Kemudian saya memberikan contoh kenampakan alam yang ada di daratan salah satunya dataran tinggi atau perbukitan. Lalu kemudian saya menampilkan gambar bukit Patiayam sebagai contoh kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan karena dekat dengan sekolah. Selain bisa menjelaskan kondisi geografisnya saya juga bisa mengaitkannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat desa terban yang mayoritas bermata pencaharian petani terban atau jagung. Jadi satu gambar bisa mengaitkan ke berbagai materi. Selain itu juga terdapat Situs Purbakala Patiayam yang saya kaitkan pada kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia”(Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 16 Mei 2019).

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Kiki Lukman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan bahwa “dalam pembelajaran IPS pernah disuruh mengamati kehidupan masyarakat disekitar dan mencari sisa kehidupan pada mas pra aksara lalu disuruh berdiskusi di kelas dibuat kelompok.”(wawancara pada tanggal 17 Mei 2016). Bapak Nur Shalim dan bu Farida juga sama dengan media yang digunakan Bu Tuti dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun beliau menggunakan metode diskusi berkelompok dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Pernyataan Pak Nur Shalim selaku guru kelas VII mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan bahwa

“Memulai pembelajaran saya terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa-siswi, mengabsen dan memotivasi murid kemudian mengulas materi terdahulu dan materi selanjutnya lalu dalam kegiatan inti pembelajaran mengadakan diskusi dan tanya jawab. Contoh pengaitan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa saya suruh mengambil beberapa batuan yang berbeda sebagai sampel lalu dibawa kesekolah dan didiskusikan berdasarkan jenisnya menjadi batuan beku, batuan sedimen, dan malihan. Saya seringkali berdiskusi membuat kelompok dan memecahkan masalah yang ada dengan

berdiskusi. Contoh lainnya saat memberikan umpan balik pada materi bentuk-bentuk interaksi sosial. Lalu saya mencoba memberikan umpan balik seperti berdiskusi secara kelompok tindakan manusia yang berfungsi sebagai makhluk ekonomi dan sosial yang bermoral yang ada didaerah sekitarmu. Jadi intinya saya mengaitkan lingkungan namun saya mengajak siswa untuk berfikir mencari jawaban dengan kata kata mereka sendiri”(wawancara pada tanggal 17 Mei 2019).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Devi Kurniawati siswi kelas VII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran guru biasanya ceramah dulu, lalu memberikan pertanyaan kemudian mengadakan diskusi.(wawancara pada 17 Mei 2019).

Pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan adanya penunjang dalam hal ini adalah adanya penggunaan sumber belajar. Buku sumber digunakan untuk bisa menambah wawasan terhadap guru maupun siswa dalam menguasai materi-materi pelajaran. Buku sumber yang digunakan adalah buku paket dan juga menggunakan buku LKS sebagai bahan penunjang untuk membantu tugas dan juga pemahaman materi bagi siswa. Selain itu juga menggunakan pendukung lain seperti peta, globe, maupun gambar-gambar dan juga buku-buku pengetahuan umum seperti misalnya yang ada diperpustakaan sekolah.

Bu Farida selaku guru IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan bahwa:

“Sumber yang saya gunakan dalam menunjang pembelajaran IPS yaitu buku paket yang sudah ditentukan dari pemerintah dan LKS. Sesekali saya juga memberikan contoh-contoh materi dengan menggunakan lingkungan sekitar siswa untuk menambah referensi misalnya pada materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Siswa membuat 3-5 anggota kelompok lalu kemudian milih suatu kawasan yang terdapat di daerah mereka seperti

pesawahan, sungai, hutan, rawa ataupun lainnya untuk dideskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat dikawasan tersebut lalu dipresentasikan di depan kelas.”(wawancara pada 16 Mei 2019).

Selain itu, bu Farida juga mengajak siswanya untuk menganalisis dan berdiskusi disela sela beliau menyampaikan materi terkait dengan memberikan contoh yang ada disekitar siswa seperti banyaknya pabrik pabrik disekitar kecamatan Jekulo yang dapat mengakibatkan pencemaran udara dan air apabila pengelolaannya tidak tepat serta upaya pelestarian tanah dan sumber daya air disekitar kawasan pabrik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ahmad Saiful siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus mengenai sumber belajar menyatakan “Biasanya guru saat mengajar menggunakan buku paket dan LKS serta kadang memberikan contoh dari kehidupan kita sehari-hari. Sumber belajar dari internet tapi jarang sekali”(wawancara 20 Mei 2019).

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh keempat siswa lain yang mengatakan bahwa mereka belum pernah mengadakan kunjungan langsung tapi guru hanya memberikan contoh contoh yang ada di lingkungan sekitar mereka dan berdiskusi didalam kelas. Bapak Dian, guru IPS kelas IX SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan hal yang sama bahwa beliau juga menggunakan buku-buku paket dari perpustakaan LKS sebagai sumber belajar IPS. Namun ada hal yang sedikit berbeda dengan ketiga guru yang lain yaitu bapak Dian mengaitkan materi pembelajaran yang ada dengan lingkungan sekitar murid tinggal dengan berkunjung langsung ke Situs Purbakal Patiayam.

Hal itu diperkuat dari pernyataan pak Dian guru IPS kelas IX menyatakan bahwa :”sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket dan LKS. Diskusi kelompok dan metode ceramah saya berikan kepada siswa. Pernah saya mengajak siswa untuk pergi ke Situs Purbakal Patiayam untuk mengunjungi museum yang ada disana. Namun hal itu hanya sekali pernah saya lakukan dan sudah lama sekali, karena banyak hal yang saya pertimbangkan”(wawancara tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari keempat guru IPS tersebut, buku paket dan LKS digunakan guru sebagai sumber belajar IPS dalam menunjang guru mengajar. Selain itu, pembelajaran IPS diberikan dengan mengkaitkan contoh-contoh pemanfaatan lingkungan dengan cara lisan maupun gambar dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Pengkaitan contoh-contoh IPS di lingkungan sekitar siswa dapat membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru dan menambah referensi agar pembelajaran lebih menarik.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru biasanya menyiapkan peserta didik terlebih dahulu agar siap melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika semua sudah siap untuk kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan apresiasi sebelum memasuki materi yang akan dibahas selanjutnya. Kemudian sebelum memulai pelajaran, guru juga sering memberi motivasi kepada siswa baik mengenai kegiatan akademik maupun nonakademik. Guru juga mengulas materi sebelumnya dan menanyakan

kepada siswa materi mana saja yang belum paham apabila dirasa sudah paham, maka guru akan melanjutkan materinya

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala ataupun penghambat dalam pembelajaran tersebut antara lain adanya keterbatasan waktu dalam alokasi pembelajaran IPS. Bu Farida Nurdiyanti, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bahwa “Untuk mengajak siswa langsung mengunjungi beberapa lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS jelas kendala yang saya hadapi adalah waktu. Tentunya kita harus menyesuaikan dengan waktu yang tepat setelah murid mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan materi. Maka dari itu saya lebih memilih untuk mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara contoh contoh lisan.”(Wawancara 16 Mei 2019).

Beliau juga mengatakan bahwa kendala waktu merupakan kendala yang sulit untuk dihindari karena bagaimanapun juga manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan kesuksesan pembelajaran itu sendiri. Kendala yang dihadapi bu Farida juga dalam pengaitan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu harus menjelaskan materi secara jelas karena peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Bu Tuti selaku guru IPS kelas VII yang mengatakan “Kalau hanya diberi waktu yang singkat jelas sekali akan habis di perjalanan karena perjalanan kesana saja sudah memakan

waktu. Kendala jarak tetap menjadi PR penting bagi guru dalam pelaksanaan metode ini. Kemudian juga keselamatan siswa di jalan perlu di perhatikan". (wawancara 16 Mei 2019).

Pemanfaatan lingkungan dengan berkunjung langsung ke lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS membutuhkan waktu yang lama, tidak satu dua jam saja. Maka dari itu dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, beliau memberikan contoh-contoh yang ada disekitar siswa dengan media gambar atau film-film dengan harapan pembelajaran tidak monoton dan siswa tertarik belajar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ahmad Saiful dan Riko Adtyo kelas VIII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan bahwa hambatan yang mereka alami dalam mengikuti pembelajaran IPS yaitu materi yang luas dan banyak hafalan sehingga mereka merasa cukup sulit untuk memahaminya. Tanggapan serupa juga diutarakan oleh Fida Hidayati kelas VIII SMP Negeri 3 Jekulo menyatakan bahwa :”Terkadang guru mengaitkan pembelajaran dengan contoh di sekitar kita, seperti menjelaskan kegiatan ekonomi di Pasar Jekulo Kudus”(Wawancara 16 Mei 2019).

Dari hasil lima siswa kelas VIII yang peneliti wawancarai mereka mengatakan bahwa guru pernah memberikan contoh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa walaupun hanya secara lisan seperti kegiatan ekonomi di Pasar Jekulo Kudus dan area persawahan yang ada didepan sekolah mereka serta warung warung yang ada di sekitar sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan siswa kelas VIII yang peneliti wawancarai, lima siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus juga mengatakan hal yang sama bahwa guru mengaitkan contoh contoh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan lisan namun yang membedakan dari guru yang lain adalah guru terkadang menggunakan media gambar atau film sebagai media pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dari oleh pernyataan dari Eko Firmansyah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan bahwa

“Hambatan yang saya alami saat pembelajaran IPS yaitu ketika teman ngobrol sendiri atau gaduh selain itu guru dalam mengajar menggunakan metode yang monoton yaitu sering ceramah dan memberi tugas sehingga kurang menarik pembelajarannya dan membosankan. Namun terkadang guru menggunakan menampilkan gambar gambar dilingkungan sekitar kita seperti pasar jekulo kudus lalu kita disuruh mengamati dan berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi disana”(wawancara 17 Mei 2019).

Adanya kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga dirasakan oleh bapak Dian Siswanto guru IPS kelas IX SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yang sudah pernah melakukan pemanfaatan Situs Purbakala Patiayam sebagai sumber belajar IPS. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala-kendala yang mengganggu aktivitas belajar mengajar di lokasi. Seperti halnya dengan ketiga guru tersebut, bapak Dian Siswanto juga dalam beberapa hal memiliki kendala yang tidak jauh berbeda saat melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berkunjung langsung ke lokasi sumber belajar yaitu kendala waktu. Kendala waktu sering kali menjadi faktor yang mendasar guru dalam melakukan pembelajaran di luar kelas.

Hal tersebut juga dialami bapak Dian Siswanto dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Beliau mengatakan:

”Kunjungan saat jam pelajaran tentunya tidak cukup. Dulu saya pernah melakukan kunjungan diluar jam pelajaran, jadi sesudah pelajaran berakhir lalu melakukan kunjungan. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan optimal, karena mengingat setelah pulang sekolah tentunya siswa sudah lelah beraktifitas disekolah mulai pagi sampe siang, kemudian diadakan kunjungan ke lokasi sumber belajar tentunya ada beberapa bahkan sebagian dari mereka kurang fokus dan tertarik karena sudah lelah dengan aktifitas yang mereka lakukan disekolah. Belum mengkoordinir mereka sebanyak itu, jadi daripada ada resiko dijalan lebih baik pembelajaran dilakukan didalam kelas saja berupa diskusi atau PR”(wawancara 16 Mei 2019).

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak hal yang positif yang bisa kita sampaikan kepada siswa. Namun, dibalik hal-hal yang positif yang bisa kita ambil, terdapat kendala-kendala yang merintang dalam upaya pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Fida Hidayati siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyatakan mengenai hambatan dalam pembelajaran IPS bahwa :”Kendala yang saya alami saat pembelajaran IPS yaitu kadang sulit memahami materi yang disampaikan karena materinya sangat luas. Lalu metode yang digunakan kurang menarik dan bervariasi sehingga kami merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung karena nantinya hanya disuruh mengerjakan LKS”(wawancara 17 Mei 2019).

Pertanyaan serupa juga disampaikan ketiga siswa kelas IX yang lainnya yang menyatakan bahwa guru IPS hanya memberikan metode yang sama dan membosankan serta tidak pernah menggunakan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar baik itu secara lisan maupun tugas individu atau kelompok. Masing-masing guru-guru memiliki kendala yang berbeda-beda

dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mengingat setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda baik dari aspek guru, siswa, fasilitas sekolah maupun sistem pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa faktor yaitu masih sedikit atau belum banyaknya media yang mendukung di sekolah seperti film-film dokumenter, selain itu minimnya saran penunjang KBM di setiap kelas seperti LCD, proyektor dan selain itu siswa masih menganggap materi IPS identik dengan hafalan maka beberapa siswa kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran tersebut meskipun guru sudah mengaitkan contoh-contoh lingkungan yang ada disekitar mereka namun cara ataupun metode guru dalam mengajar juga perlu menjadi bahan evaluasi untuk membuat siswa menjadi tertarik dan semangat belajar IPS.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Perencanaan diperlukan untuk membuat pembelajaran terencana dengan baik dan tepat supaya dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan dan dicita-citakan oleh sekolah. Perencanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan program hingga persiapan pembelajaran yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan dan program harian. Selain itu sebelum pembelajaran

dimulai dan dilaksanakan ada baiknya dan harus menentukan persiapan untuk pembelajaran itu sendiri. Dalam persiapan pembelajaran terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP tersebut termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam setiap pembelajaran.

Muslich (2007: 54) juga mengemukakan mengenai langkah-langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut: (1) ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) tentukan indikator. (4) tentukan alokasi waktu. (5) rumuskan tujuan pembelajaran. (6) tentukan materi pembelajaran. (7) pilihlah metode pembelajaran. (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. (9) sebutkan sumber/media belajar. (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penelitian.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di empat guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, pembuatan dan penyusunan silabus dan RPP di koordinir oleh tim MGMP masing-masing mata pelajaran dan untuk guru tinggal mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Penyusunan RPP dengan cara menentukan materi terlebih dahulu kemudian melakukan penyusunan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

Nana dan Sukirman (2008) mengatakan bahwa terkait dengan perencanaan, yaitu perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran,

pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja pendidik selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing.

Pengaitan lingkungan sebagai sumber belajar juga hal tersebut tergantung masing masing guru. Setelah persiapan pembelajaran selesai dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi metode, sumber buku, media dan evaluasi apa yang digunakan guru dalam mengajar. Pembelajaran akan semakin menarik dengan adanya metode yang menarik pula. Kalau pembelajaran sudah menarik maka siswapun akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengemas pembelajaran yang mampu menarik keaktifan siswa ada baiknya menggunakan metode yang tepat dengan kondisi sekolah dan juga kondisi siswa tersebut.

Empat guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo menjadi objek penelitian, penggunaan metode pembelajaram sudah mulai diterapkan dengan baik. Guru IPS sudah mulai menggunakan metode-metode seperti metode ceramah bervariasi, metode diskusi kelompok dan metode tanya jawab. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, untuk pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar perlu dicantumkan beberapa pemanfaatan lingkungan ke dalam RPP. Pengaitan materi dengan memanfaatkan

lingkungan sekitar siswa memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda dalam masing-masing guru.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru-guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus menyusun RPP sudah sesuai dengan permendikbud No. 22 tahun 2016. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun untuk pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada pemanfaatan lingkungan di lingkungan sekitar peserta didik belum dicantumkan secara optimal. Bu Tuti menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang ada di lingkungan siswa dan bukan berkunjung secara langsung. Beliau tidak mencantumkan pemanfaatan lingkungan secara tertulis didalam RPP dan perangkat pembelajaran lainnya dikarenakan kendala waktu yang dirasa tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Sama halnya dengan ketiga guru yang lain yang belum mencantumkan pemanfaatan lingkungan di sekitar peserta didik kedalam RPP.

Keempat Guru tidak terpaku pada RPP yang sudah disusun karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ditemui di kelas. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Tepat dan canggihnya sumber belajar yang dipilih dalam pembelajaran, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang

digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

2. Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Setelah persiapan pembelajaran selesai dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi metode, sumber buku, media dan evaluasi apa yang digunakan guru dalam mengajar. Menurut Amri dan Iif (2010) metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam penerapannya di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus yang menjadi objek penelitian, penggunaan metode pembelajaran sudah mulai diterapkan dengan baik. Guru IPS sudah mulai menggunakan metode-metode seperti metode ceramah bervariasi, metode diskusi kelompok dan metode tanya jawab. Sehingga siswa juga terlihat aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2005 :212-214), semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan,

kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti : keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Siswa dapat mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya.

Hasil dicatat dan dilaporkan disekolah untuk dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerjasama. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

5. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya.

Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya erosi, pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara dan sebagainya. Dengan mempelajari

lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap memelihara kelestarian alam bagi kehidupan manusia.

6. Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengarian, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat guru sudah mengaitkan pembelajaran IPS dengan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa. Semua guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus selalu menggunakan metode ceramah, meskipun sudah ada beberapa metode dan model pembelajaran lain yang sudah digunakan namun ceramah tetap

diterapkan. Guru akan menerangkan materi dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar secara spontanitas saja, seperti yang diungkapkan Putri Nur Kumalasari kelas VII yang menjelaskan bahwa : “ iya, bu Tutik memberikan contoh gambar bukit Patiayam dan masyarakatnya penghasil terban atau jagung lalu beliau menjelaskan dan juga Pasar Jekulo Kudus dalam kegiatan ekonomi”(wawancara tanggal 16 Mei 2019).

Bu Tuti mengungkapkan materi IPS kelas VII yang dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik yaitu : Materi interaksi sosial dan lembaga sosial yang dapat disisipkan contoh nyata yang ada di sekitar anak salah satunya Pasar Jekulo Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya kebutuhan sehari hari seperti beli beras di Pasar Jekulo Kudus karena secara individu tidak mampu menghasilkan beras sendiri maka dari itu kebutuhan makan memerlukan bantuan orang lain. Lalu kemudian pada materi ketampakan alam yang ada disekitar kita terdiri dari ketampakan alam yang ada di daratan dan perairan.

Kemudian beliau memberikan contoh kenampakan alam yang ada di daratan salah satunya dataran tinggi atau perbukitan. Lalu kemudian beliau menampilkan gambar bukit Patiayam sebagai contoh kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan karena dekat dengan sekolah. Selain bisa menjelaskan kondisi geografisnya juga bisa mengaitkannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat desa terban yang mayoritas bermata pencaharian petani terban atau jagung. Jadi satu gambar bisa mengaitkan ke berbagai materi. Selain itu juga terdapat Situs Purbakala Patiayam yang dapat

dikaitkan pada kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia. Bu Tuti terkadang menggunakan power point dalam proses pembelajaran IPS, bertujuan supaya membuat siswa tertarik dalam belajar.

Bapak Nur Shalim mengungkapkan materi IPS kelas VII yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar yaitu: siswa disuruh mengambil beberapa batuan yang berbeda sebagai sampel lalu dibawa ke sekolah dan didiskusikan berdasarkan jenisnya menjadi batuan beku, batuan sedimen, dan malihan. Seringnya berdiskusi membuat kelompok dan memecahkan masalah yang ada dengan berdiskusi. Contoh lainnya saat memberikan umpan balik pada materi bentuk-bentuk interaksi sosial. Lalu beliau mencoba memberikan umpan balik seperti berdiskusi secara kelompok tindakan manusia yang berfungsi sebagai makhluk ekonomi dan sosial yang bermoral yang ada di daerah sekitar siswa. Jadi beliau ingin mengaitkan lingkungan dengan mengajak siswa untuk berfikir mencari jawaban dengan kata kata mereka sendiri.

Materi yang dihubungkan dengan pemanfaatan lingkungan pada kelas VIII menurut Bu Farida yaitu materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Siswa membuat 3-5 anggota kelompok lalu kemudian milih suatu kawasan yang terdapat di daerah mereka seperti pesawahan, sungai, hutan, rawa ataupun lainnya untuk dideskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat di kawasan tersebut lalu dipresentasikan di depan kelas.

Sedangkan Bapak Dian mengungkapkan beberapa materi IPS kelas IX yang dikaitkan dengan lingkungan yaitu: perubahan sosial budaya yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat sekitar dari waktu ke waktu seperti pola

kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan yang telah ada seperti kepercayaan masyarakat Kudus tidak memakan daging sapi karena menghormati masyarakat Hindu pada zaman dulu dimana sapi merupakan binatang yang di sucikan dan sebagai gantinya daging sapi disana adalah daging kerbau, kemudian ada juga kepercayaan adat kebiasaan petani tidak menggunakan tenaga sapi dalam membajak sawah melainkan menggunakan tenaga kerbau.

Guru juga membutuhkan media pengajaran menerangkan materi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara guru selalu menggunakan media papan tulis untuk menerangkan. Namun ada juga guru yang memanfaatkan teknologi dan juga fasilitas sekolah yaitu dengan menggunakan LCD dan penggunaan internet. Bu Tuti menuturkan : “Saya terkadang memakai power point dalam pembelajaran media dan metode yang saya gunakan tentunya ceramah pasti ada, Biasanya saya menunjukkan gambar kepada siswa kemudian saya mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari”(wawancara tanggal 16 Mei 2019).Pertanyaan tersebut diperkuat juga oleh peserta didik yang menggunakan LCD untuk menunjang pembelajaran.

Keempat guru di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus selalu mengawali pelajaran dengan berdoa lalu kemudian memeriksa kerapian berpakaian siswa-siswi, mengapsen dan memotivasi murid. Lalu mengulas materi terdahulu dan materi selanjutnya lalu dalam kegiatan inti pembelajaran mengadakan diskusi dan tanya jawab. Keempat guru di SMP Negeri 3 Jekulo

Kudus melakukan tahapan awal pembelajaran sesuai dengan aturan, namun jika waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan maka akan langsung melanjutkan materi pelajaran tanpa pembukaan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan untuk siswa menggali informasi segala sesuatu yang ada disekitarnya secara aktif dengan menghubungkan pembelajaran IPS yang ada disekolah. Penggunaan sumber belajar yang baik dan benar juga dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran sehingga penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis dan efektif. Menurut Hasbullah (2005 :46) "Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)". Lingkungan sekolah merupakan seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah diterapkan, namun masih ada kendala-kendala dalam pemanfaatannya. Membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses

pembelajaran siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada lingkungan salah satu cara yang dilakukan guru supaya siswa tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja.

Penggunaan sumber belajar yang tepat dan baik juga berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Misalnya ada beberapa pola penggunaan sumber belajar berdasarkan kriteria (1) Sumber belajar bacaan, dan (2) sumber belajar nonbacaan, termasuk di dalamnya penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. (Komalasari Kokom, 2013 : 128). Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan beberapa hal untuk mampu menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut seperti halnya penggunaan sumber belajar yang biasanya berupa buku paket maupun Lembar Kerja Siswa (LKS).

Sukmadinata (2007: 105) mengemukakan bahwa untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Amri dan Iif (2010: 166) sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

- e. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar,
- f. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar,
- g. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.,
- h. Memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut.
 1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 2. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 3. Memilih sumber bahan ajar (Amri dan Iif, 2010: 163-164)

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus diketahui bahwa guru rata-rata menggunakan sumber belajar seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga buku-buku penunjang lainnya yang relevan. Selain itu beberapa guru juga ada yang menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hal itu dirasa mampu untuk membuat pengetahuan siswa menjadi lebih bertambah dan juga membantu siswa untuk dapat

memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu guru juga mengaitkan pembelajaran dengan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan mereka seperti pemanfaatan Situs Purbakala Patiayam, Pasar Jekulo Kudus, Area Persawahan, mata pencaharian penduduk desa Terban bukit Patiayam, Pabrik-pabrik di sekitar sekolah dan lainnya sehingga siswa juga terlihat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan sekolah dan lingkungan serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Bu Farida menerapkan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sejak berlakunya kurikulum 2013. Beliau menerapkan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan dengan cara memberikan contoh-contoh lingkungan yang sesuai dengan materi IPS serta memasukkan dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut juga dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Sedangkan Bu Tuti dan Bapak Nur Shalim bukan lulusan dari IPS, mereka merupakan lulusan dari Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Keolahragaan.

Tentunya hal tersebut juga membutuhkan penyesuaian dan penguasaan materi yang harus dilakukan. Seringnya komunikasi dengan guru IPS lain merupakan salah satu cara mereka menguasai materi IPS. Implementasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilakukan bu Tuti adalah dengan penggunaan power point dengan menampilkan gambar kepada siswa kemudian dikaitkan dengan

materi yang sedang dipelajari. Seperti pada saat mempelajari keragaman ketampakan di permukaan bumi. Ketampakan alam yang ada disekitar kita terdiri dari ketampakan alam yang ada di daratan dan perairan. Lalu beliau memberikan contoh kenampakan alam yang ada di daratan salah satunya dataran tinggi atau perbukitan. Kemudian menampilkan gambar bukit Patiayam sebagai contoh kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan karena dekat dengan sekolah.

Selain bisa menjelaskan kondisi geografisnya beliau juga bisa mengaitkannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat desa terban yang mayoritas bermata pencaharian petani terban atau jagung. Jadi satu gambar bisa mengaitkan ke berbagai materi. Selain itu juga terdapat Situs Purbakala Patiayam yang dikaitkan pada kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia. Bu Tuti terkadang menggunakan media power point dengan menampilkan gambar di lingkungan sekitar siswa bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa sehingga mudah memahami materi yang disampaikan.

Bapak Nur Shalim dan Bu Farida juga sama dengan media yang digunakan Bu Tuti dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun beliau menggunakan metode diskusi berkelompok dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Bapak Nur Shalim dalam kegiatan inti pembelajaran mengadakan diskusi dan tanya jawab. Contoh pengaitan yang dilakukan beliau dengan seringnya berdiskusi membuat kelompok dan memecahkan masalah yang ada dengan berdiskusi. Contohnya saat memberikan umpan balik pada materi bentuk-bentuk interaksi sosial Lalu

beliau mencoba memberikan umpan balik seperti berdiskusi secara kelompok tindakan manusia yang berfungsi sebagai makhluk ekonomi dan sosial yang bermoral yang ada didaerah sekitar siswa. Tujuannya adalah siswa agar dapat berfikir kritis mencari jawaban dengan kalimat mereka sendiri. Bapak Nur Shalim sudah menerapkan metode, pendekatan, dan model pembelajaran IPS yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, meskipun pelaksanaannya kurang maksimal. Terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok belajar, sehingga guru harus mengawasi tiap tiap anggota kelompok.

Metode diskusi dan ceramah juga dilakukan oleh Bapak Dian sejak mengajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus. Biasanya Beliau akan memberikan sedikit penjelasan materinya dengan ceramah. Kemudian baru diskusi kelompok. Sama halnya dengan bapak Nur Shalim, Bapak Dian menyisipkan contoh pemanfaatan lingkungan sekitar dalam materi dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi. Hal itu dilakukan secara spontanitas maupun disengaja ketika pembelajaran berlangsung.

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Nur Shalim dan Bapak Dian, Bu Farida juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang sudah lama digunakan oleh Bu Farida. Beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah karena merasa lebih nyaman dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah siswa di rasa sudah paham, maka akan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran yang digunakan Bu Farida bermacam-macam disesuaikan dengan materi dan situasi kondisi pada saat

dikelas. Biasanya beliau menggunakan topik diskusi yang berasal dari buku paket yang menjadi pegangan siswa. Berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan yang disisipkan, sama dengan ketiga guru yang lainnya yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi dan juga menyisipkan contoh yang ada di sekitar siswa.

Bu Farida juga mengajak siswanya untuk menganalisis dan berdiskusi disela sela beliau menyampaikan materi terkait dengan memberikan contoh yang ada disekitar siswa seperti banyaknya pabrik pabrik disekitar kecamatan Jekulo yang dapat mengakibatkan pencemaran udara dan air apabila pengelolaannya tidak tepat serta upaya pelestarian tanah dan sumber daya air disekitar kawasan pabrik.

Sukmadinata (2007: 108) media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai *audio visual aid*, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, *audio cassette*, *video cassette*, televisi dan komputer.

Penelitian di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, diketahui bahwa para guru sudah menggunakan dan memanfaatkan media yang ada untuk kegiatan belajar mengajar. Media seperti komputer dan LCD sudah digunakan seperti halnya menggunakan media power point untuk mempermudah menampilkan materi maupun gambar-gambar yang menyangkut tentang materi yang

dibahas saat itu. Pemanfaatan lingkungan disekitar disisipkan berupa gambar ataupun video yang ditampilkan melalui LCD sehingga murid tidak merasa jenuh dan lebih mengetahui apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya misalnya tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, misalnya

1. Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya ? Mengapa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa hidup sendiri ? Apa yang diperlukan agar kebutuhan hidup setiap orang bisa terpenuhi ?
2. Kemudian peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
3. Kegiatan intinya yaitu mengamati gambar yang disajikan mengenai kegiatan manusia sehari-hari kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan masalah yang ditimbulkan dari kegiatan yang ada pada tayangan tersebut yaitu Pasar Jekulo Kudus, Petani, Pedagang beras.
4. Apabila masalah terlalu luas sebaiknya guru mengarahkan masalah tersebut yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu juga penggunaan media seperti peta konsep juga diterapkan. Dan juga media lain seperti halnya globe dan peta maupun alat peraga yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Menurut Amri dan Iif (2010: 166) sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA).

Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Amri dan lif (2010: 163-164) secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
- c. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.,
- d. Memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut.
- e. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- g. Memilih sumber bahan ajar

Penelitian yang telah dilakukan di empat guru IPS SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, diketahui bahwa guru rata-rata menggunakan sumber belajar seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga buku-buku penunjang

lainnya yang relevan. Selain itu beberapa guru juga ada yang menggunakan internet, media power point, gambar dan film film dokumenter sebagai sumber belajar. Pengaitan contoh-contoh disekitar siswa juga guru mengaitkannya dalam bentuk lisan, verbal maupun media gambar dan diskusi kelompok. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak monoton.

Berbekal dukungan dari kurikulum dan ketersediaan kondisi lingkungan yang ada di Kudus, guru-guru IPS di Kudus dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar untuk memperkaya pemahaman siswa dengan materi yang berkaitan dengan contoh yang ada disekitar mereka. Pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara namun harus sesuai dengan fungsi dari sumber belajar sendiri.

Sesuai dengan hasil penelitian, SMP Negeri 3 Jekulo Kudus memiliki potensi sumber belajar yang bervariasi di lingkungan sekitar sekolah. Terdapat beberapa lokasi yang dapat dijadikan sumber belajar misalnya situs purbakala, kantor kelurahan, pasar, warung, sawah, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya. Tersedianya sumber belajar di lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk memahami potensi dan sumber daya yang tersedia di daerah sekitarnya. Cara ini dapat membantu siswa untuk lebih dekat dengan lingkungan dalam bersosialisasi dan lebih peka untuk melestarikan lingkungan sekitarnya.

Berbekal dukungan dari kurikulum dan ketersediaan lingkungan yang ada, guru-guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus dapat memanfaatkan lingkungan sekitar tersebut sebagai sumber belajar untuk memperkaya pemahaman siswa sesuai kaitannya dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan Montessori dalam bukunya “Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang berperan sebagai pemicu kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya konsep belajar dari lingkungan sekitar diharapkan siswa dapat lebih mengasah kekreatifannya dan dapat belajar mandiri serta lebih menyatu dengan lingkungan sekitar. Lingkungan atau alam sekitar dapat mengundang minat anak untuk mempelajarinya”. Montessori (dalam Sri Joko Yunanto, 2004:20).

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Pembelajaran yang dilakukan tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala ataupun penghambat dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, hambatan yang dihadapi oleh guru itu sendiri menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar IPS. Dalam penelitian yang dilakukan di empat guru IPS SMP Negeri 3 Jekulo Kudus, guru-guru mengalami beberapa hambatan dalam mengajarkan IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Beberapa kendala atau hambatan yang ada dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS antara lain adanya keterbatasan waktu dalam alokasi pembelajaran IPS.

Terbatasnya waktu pelajaran membuat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi terbatas pula, hal tersebut juga disebabkan alokasi waktu yang telah diberikan biasanya digunakan guru untuk mengejar materi pelajaran yang memang cukup banyak. Hal tersebut mengakibatkan guru menjadi kurang berminat untuk melaksanakan pembelajaran langsung mengajak siswa mengunjungi beberapa lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber IPS misalnya Situs Purbakala Patiayam, kantor kelurahan, pasar, warung, sawah, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya. Selain masalah mengenai keterbatasan waktu, masalah seperti sarana dan prasarana juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengakibatkan proses pembelajaran kurang sempurna.

Ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika guru kurang inovatif saat pembelajaran IPS pada akhirnya siswa menjadi bosan terhadap pembelajaran. Selain itu hambatan yang dialami para guru adalah ketertarik siswa yang kurang karena IPS identik dengan pelajaran yang membosankan dan hafalan serta kurang kesadaran tentang pentingnya belajar ilmu sosial. Penyediaan sarana seperti LCD dan proyektor belum merata. Kelengkapan video dokumenter atau alat-alat audio visual dan alat-alat penunjang KBM yang belum lengkap.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut ialah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dapat belajar langsung

dengan alam sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Siswa dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar dan diharapkan hal tersebut berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Hal itu juga menjadi hal yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui berbagai ragam karakter yang ada dalam siswa dan perlu adanya inovasi guru dalam memanfaatkan sumber belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus dapat ditarik kesimpulan :

1. Guru IPS di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus dalam merancang perangkat pembelajaran belum mencantumkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Namun dalam perencanaan pembelajaran (RPP) masih menggunakan contoh pemanfaatan lingkungan diluar sekitar siswa seperti Candi Borobudur, Dieng, Situs Purbakala Sangiran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Jekulo Kudus sudah sesuai yang diharapkan meskipun dalam pembuatan RPP masih belum dicantumkan. Guru IPS sudah mulai menggunakan beberapa metode dan media dalam mengajarkan IPS dengan mengaitkan lingkungan sebagai sumber seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok dan metode tanya jawab, serta penggunaan media seperti LCD. Kemudian dalam pengaitannya dengan lingkungan sekitar siswa guru lebih sering menggunakan contoh contoh secara lisan dalam pengaitannya dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti Pasar Jekulo Kudus, Situs Purbakala Patiayam, area persawahan, area industri, kantor kelurahan dan lain sebagainya.

3. Kendala atau hambatan yang ada dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS antara lain adanya keterbatasan waktu pembelajaran IPS. Terbatasnya waktu pelajaran membuat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi terbatas pula, hal tersebut juga disebabkan alokasi waktu yang telah diberikan biasanya digunakan guru untuk mengejar materi pelajaran yang memang cukup banyak. Hal tersebut mengakibatkan guru menjadi kurang berminat untuk melaksanakan pembelajaran langsung mengajak siswa mengunjungi beberapa lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber IPS misalnya Situs Purbakala Patiayam, kantor kelurahan, pasar, warung, sawah, peternakan, perkebunan dan lain. Selain itu hambatan yang dialami yang dialami para guru yaitu ketertarikan siswa yang kurang karena metode yang membosankan dan IPS identik dengan hafalan serta kurang kesadaran tentang pentingnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penyediaan sarana seperti LCD yang belum merata di setiap kelas.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut..

1. Penyusunan rencana pembelajaran RPP sebaiknya guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Sehingga pembelajaran akan berjalan lebih baik dan efektif.

2. Guru hendaknya senantiasa harus meningkatkan kreatifitas, inovasi dan variasi dalam pembelajaran IPS. Pengaitan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menarik membuat siswa tidak akan merasa bosan dan akan lebih tertarik terhadap pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Amri, Sofandan Lif Khoiru Ahmad. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- A.M. Sardiman . 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press. .
- Arief S. Sadiman. dkk. 1996. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan,dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Choiri, Moh. Miftahul. 2017. *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*. Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 8 No. 1 Desember 2017.
- Darmiyati Zuchdi. 2010.*Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bhari, *Psikologi Belajar*; Rineka Cipta; 1999
- Darsono.2000.*Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewanto, Philip.2005. *Metodologi Penelitian*. Semarang : UNNES Press.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Israni Hardini dan Dewi Puspitasari.2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : FAMILIA.
- Ifrianti, Syofnidah. 2016. *Pemanfataan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.3 No. 2 Desember 2016.
- Jumhana, Nana & Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan ke- 1. Bandung : UPI PRESS.

- Kemendikbud. 2013. Buku Guru IPS Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mulianingsih, Ferani. 2017. *Fenomena Rob Semarang Sebagai Sumber Belajar IPS*. Jurnal Harmony Vol. 2 No. 1 November 2017.
- Muslich, Mansur. 2007. KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara .
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Aisyah Nur Sayidatun. 2017. :Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP se-Kecamatan Bawang Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”. Journal Harmony. Vol 1. No 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Purnomo, Arif. 2016. *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang*. Journal. No.1. Vol 33. Hal 13-25.
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Permendikbud. Nomor 68 Tahun 2013. *Tentang Tujuan Pendidikan IPS*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016. *Tentang Tujuan Pendidikan IPS*. Jakarta : Kemendikbud.
- Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES.
- Sardirman, Arif. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Somantri, Muhammad Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Supardan, D. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial : Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutanto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : UNNES PRESS.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai.2010.*Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wasino, Akhmad Musadad. 2012. *Model Pelatihan IPS- Sejarah Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Guru SMP*. Jurnal Paramita Vol. 22 No. 2 Juli 2012.
- Wasino, Edy. 2010. *Pembelajaran IPS Dalam Realita DI Era KTSP: Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada SMP Di Kabupaten Pati*. Jurnal Paramita Vol. 20 No.2 Juli2010.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Witherington H.C., dan Burton W.H. 1986 . *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT Jemaras.
- Yunanto, Sri Joko. 2004.*Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta : PT Grasindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Jekulo Kudus
Kelas / Semester	: VII / 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema 2	: Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial
Sub Tema 2	: Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial
Alokasi Waktu	: 4 JP

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan` menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	3.2.5 Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial 3.2.6 Menjelaskan pengertian lembaga sosial
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	4.2.1 Mempresentasikan hasil Diskusi kelompok tentang Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial di depan kelas

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif
- Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
- Menjelaskan pengertian lembaga sosial

D. METODE PEMBELAJARAN

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)*

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial

F. MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media

- Gambar tentang kegiatan sehari-hari manusia yang saling berhubungan
- LCD Proyektor dan Komputer serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- **Sumber**
 - Buku Guru dan Buku Siswa SMP/MTs Edisi Revisi Kelas VII, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 2016.
 - Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE - 6 & 7

1) Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik
- Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, misalnya : Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya? Mengapa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa memenuhinya sendiri?
- Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

2) Kegiatan Inti

Mengamati

- Disajikan tayangan gambar atau artikel tentang kegiatan manusia sehari-hari kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan masalah yang ditimbulkan dari kegiatan yang ada pada tayangan gambar tersebut.



(a)

(b)

(c)

(a) kebutuhan akan makan memerlukan bantuan orang lain (b) pedagang beras dan (c) petani

- Apabila masalah terlalu luas sebaiknya Guru mengarahkan masalah tersebut yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran

Menanya

- Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok antara 4-5 orang per kelompok
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan berpikir tentang gambar atau artikel yang diamati
- Peserta didik dimotivasi untuk bertanya tentang:

Masalah apa yang muncul yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari?

Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya?

Apa yang diperlukan agar kebutuhan hidup setiap orang bisa terpenuhi?

- Peserta didik dalam kelompok merumuskan masalah untuk dipilih dan dipecahkan
- Berdasarkan permasalahan yang diajukan siswa, guru memilih masalah yang akan dibahas

Mencari Informasi

- Peserta didik dibimbing dalam proses pengumpulan data tentang pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tersebut melalui pencarian data dan membaca buku sumber lain yang peserta didik miliki atau browsing dari internet

Mengasosiasi

- Peserta didik berdiskusi untuk menilai dan mengkaji penyelesaian masalah yang diajukan oleh setiap anggota kelompok
- Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi

Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya
- Kelompok lain memberi tanggapan, tambahan atau melengkapi
- Guru mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan

3) Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan
- Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral
- Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru
- Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu mengenai pengaruh lembaga sosial dan mengerjakan aktivitas kelompok pada buku siswa

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan & Sedikit Uraian	Mendefinisikan & Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Sultan Haykal		2		

2.	Aisy Anindya			3	
3.					4
4.		1			
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan \times 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2019 / 2020

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.				
2.				
3.				

.				
dst				

Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Sultan Haykal																
2.	Aisy Anindya																
3.																	
4.																	
dst																	

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist (✓)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{50} \times 50$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.

4.	Mengapresiasi	Skor4 apabilaselalumemberikan pujian. Skor3 apabilaseringmemberikan pujian. Skor2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor1 apabilatidakpernahmemberi pujian.
----	---------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kudus, 16 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Wiwik Purwati, S.Pd.
NIP. 19601227 198503 2 008

Farida Nurdyanti, S.Pd
NIP. 196906182008012010

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 5032/UN37.1.3/LT/2019
	Hal	: Izin Penelitian
		02 Mei 2019

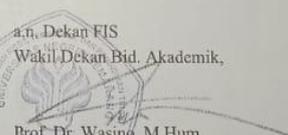
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Jekulo
 Jl. Kudus-Pati KM. 14, Gondoharum, Kec. Jekulo, Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Lusiana Prabandani
NIM	: 3601415023
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2018/2019
Judul	: PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PADA PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 3 JEKULO

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Mei s.d 31 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
 NIP 196408051989011001

Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 625 398 997 5 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-05-02 14:28:58)

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
 DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP 3 JEKULO
 Jl. Raya Kudus – Pati KM. 14, Ds. Gondoharum, Kec. Jekulo Kudus, Kode Pos 59382
 Telp. (0295) 4101091

SURAT KETERANGAN
 No. : 422.7/313 /09.06.17/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP. 3 Jekulo Kudus, menerangkan bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a	: LUSIANA PRABANDANI
N I M	: 3601415023
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Keterangan	: Telah mengadakan penelitian dari tanggal 6 Mei s.d. 31 Mei 2019 dengan Judul : “PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PADA PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 3 JEKULO”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi tugas kuliah

Kudus, 3 Juni 2019
 Kepala Sekolah

 W. H. PURWATI, S.Pd.
 NIP. : 19601227 198503 2 008



Lampiran 4**DAFTAR NAMA INFORMAN GURU**

Informan 1

Nama : Farida Nurdiyanti, S.Pd.

Pekerjaan : Guru IPS

NIP : 196906182008012010

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo

Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 2

Nama : Tuti Sulistyana, S.Pd.

Pekerjaan : Guru IPS

NIP : 196707182008012010

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo

Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 3

Nama : Nur Shalim, S.Pd.

Pekerjaan : Guru IPS

NIP : 1968802011998031004

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo

Tanggal : 17 Mei 2019

Informan 4

Nama : Dian Siswanto, S.Pd.
Pekerjaaaan : Guru IPS
NIP : 196880211998031004
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Tanggal : 17 Mei 2019

Lampiran 5**DAFTAR NAMA INFORMAN SISWA**

Informan 1

Nama : Ahmad Saiful
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VII B
Umur : 13 tahun
Tanggal Wawancara : 16 Mei 2019

Informan 2

Nama : Riko Adtyo
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VII B
Umur : 13 tahun
Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 3

Nama : Putri Nur Kumalasari
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VII C
Umur : 14 tahun
Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 4

Nama : Eko Firmansyah

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VII C
Umur : 14 tahun
Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 5

Nama : Fida Hidayati
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VIII A
Umur : 14 tahun
Tanggal : 17 Mei 2019

Informan 6

Nama : Naufal Rizki
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : VIII A
Umur : 15 tahun
Tanggal : 17 Mei 2019

Informan 7

Nama : Riko Wahyu Putro
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo
Kelas : IX D
Umur : 16 tahun
Tanggal : 16 Mei 2019

Informan 8

Nama : Nila Rahayu

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo

Kelas : IX D

Umur : 14 tahun

Tanggal : 17 Mei 2019

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PADA PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (STUDI KASUS DI SMPN 03 JEKULO KUDUS)

Pedoman observasi diperlukan untuk membantu dan mempermudah peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Fokus dalam penelitian yaitu:

A. Tujuan observasi

1. Mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 03 Jekulo Kudus.
2. Mengetahui cara guru mengidentifikasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 03 Jekulo Kudus.
3. Mengetahui cara guru dalam merancang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 03 Jekulo Kudus.
4. Mengetahui implementasikan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SMP Negeri 03 Jekulo Kudus.

B. Observer

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

C. Observe

Guru IPS dan peserta didik yang ada di sekolah, Guru yang sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa, perencanaan dalam pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

D. Pelaksanaan observasi

1. Hari/ Tanggal : 10 Mei 2019
2. Waktu : 09.00 WIB
3. Lokasi : SMP Negeri 3 Jekulo

E. Aspek-aspek yang diobservasi

No	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1.	Letak Sekolah	Jalan Kudus-Pati Km. 14, Gondoharum, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2.	Kondisi Kelas	Nyaman, bersih, meja dan kursi memadai, LCD dan proyektor tersedia, <i>white board</i> tersedia, kipas aktif.
3.	Guru: a. Pengembangan perangkat pembelajaran	RPP dibuat tim MGMP kemudian guru tinggal mengembangkannya yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah.
	b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1. Pembukaan saat pelajaran diawali.	Salam dan menanyakan kabar
	2. Metode yang digunakan dalam mengajar	Ceramaah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab
	3. Sumber buku yang digunakan dalam mengajar	LKS dan Buku Paket
	4. Penguasaan materi pembelajaran	Penguasaan materi baik, guru bisa menjelaskan materi dengan lancar dan jelas
	5. Guru menutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran dan salam
6. Evaluasi yang dikembangkan guru	Evaluasi menggunakan tes dan memberikan tugas	

4.	Siswa: c. Kesiapan siswa mengikuti proses belajar mengajar	Tenang dan tertib, siswa juga sudah siap dengan LKS dan buku paket.
	d. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar	Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik
	e. Keaktifan siswa	Baik, beberapa siswa aktif bertanya

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PADA
PEMANFATAAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPS (STUDI KASUS DI SMPN 3 JEKULO
KUDUS)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi data-data di lapangan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi terdiri dari dua aspek yaitu dokumentasi tertulis dan dokumentasi digital. Pengumpulan data secara dokumentasi bertujuan sebagai data pendukung setelah dilakukan wawancara dan observasi.

Lokasi:

Waktu:

Peneliti mendokumentasikan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Data guru
5. Data siswa
6. Perangkat pembelajaran
 - a. RPP
 - b. Sumber belajar
 - c. Media pembelajaran
 - d. Daftar penilaian siswa
7. Foto kegiatan pembelajaran di kelas
8. Penugasan guru kepada peserta didik

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : Farida Nurdiyanti, S.Pd.

Usia : 51 tahun

Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

Tanggal Pelaksanaan : 16 Mei 2019

1. Menurut pendapat bapak/ibu apakah pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar itu ?

Jawab : “IPS terpadu di SMP itu pembelajaran yang memadukan materi materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema didalamnya ada sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi yang sampai sekarangpun masih banyak mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan metode pembelajaran lain sehingga siswa dalam menangkap materi itu kurang maksimal dan bahkan mengantuk. Sedangkan kalau kita atau saya sebagai pendidik memiliki media pembelajaran yang menarik, atau siswa diajak terjun langsung mempelajari lingkungan yang ada di sekitar mereka maka akan ada suatu tantangan dan daya tarik sendiri bagi siswa sehingga itu dapat meningkatkan minat belajar mereka”.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembelajaran IPS?

Jawab : “Perencanaan atau persiapan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu untuk RPP diserahkan kepada masing-masing guru dan RPP sudah dibuat oleh MGMP masing-masing mata pelajaran dan guru tinggal mengembangkan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah

3. Bagimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan serta menyusun RPP yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran IPS? Apakah ada penyisipan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di dalamnya ?

Jawab :” Kalo saya mengaitkannya dengan menerangkan materi kemudian saya memberikan contoh sesuai dengan apa yang ada di lingkungan siswa tersebut dan bukan berkunjung secara langsung

4. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun?

Jawab : ”Perencanaan atau persiapan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu untuk RPP diserahkan kepada masing-masing guru dan RPP sudah dibuat oleh MGMP masing-masing mata pelajaran dan guru tinggal mengembangkan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Pengaitan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa juga berbeda cara penyampaian masing-masing guru. Kalo saya mengaitkannya dengan menerangkan materi kemudian saya memberikan contoh sesuai dengan apa yang ada di lingkungan siswa tersebut dan bukan berkunjung secara langsung”

5. Bagaimanakah bapak/ibu lakukan dalam memulai kegiatan pembelajaran IPS ?

Jawab : “Mereview terlebih dahulu materi yang sudah di pelajari dan menyampaikan judul/tema materi yang akan dipelajari siswa”.

6. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan di dalam kegiatan inti pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?

Jawab : Mengadakan diskusi tanya jawab tentang materi yang telah di pelajari oleh siswa. ”Kalo disini daerahnya pedesaan, jadi bisa praktek atau mengenal lingkungan sekitar menyesuaikan dengan materi pelajaran. Misalnya persawahan atau di daerah Utara sana ada daerah pegunungan namanya desa Kaliuwuh yang tempatnya lebih tinggi dari sini. Kemudian ke Situs Purbakala Patiayam masuk dalam kegiatan outdoor, dulu sering membawa anak anak kesana mengenal Situs atau peninggalan-peninggalan sejarah tentang Patiayam tapi satu semester dilakukan satu kali biasanya dikelas VII. Namun saya belum menyisipkannya ke dalam RPP. Sesekali saya juga memberikan contoh-contoh materi dengan menggunakan lingkungan sekitar siswa untuk menambah referensi misalnya pada materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Siswa membuat 3-5 anggota kelompok lalu kemudian milih suatu kawasan yang terdapat di daerah mereka seperti pesawahan, sungai, hutan, rawa ataupun lainnya

untuk dideskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat dikawasan tersebut lalu dipresentasikan di depan kelas. Selain itu saya mengajak siswanya untuk menganalisis dan berdiskusi disela sela saya menyampaikan materi terkait dengan memberikan contoh yang ada disekitar siswa seperti banyaknya pabrik pabrik disekitar kecamatan Jekulo yang dapat mengakibatkan pencemaran udara dan air apabila pengelolaannya tidak tepat serta upaya pelestarian tanah dan sumber daya air disekitar kawasan pabrik.

7. Metode dan media apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran IPS yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik?

Jawab : “Metode ceramaah, diskusi, dan media atlas, globe, peta dan video pembelajaran”.

8. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa ?

Jawab :” Sumber yang saya gunakan dalam menunjang pembelajaran IPS yaitu buku paket yang sudah ditentukan dari pemerintah dan LKS. Sese kali saya juga memberikan contoh-contoh materi dengan menggunakan lingkungan sekitar siswa untuk menambah referensi misalnya pada materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Siswa membuat 3-5 anggota kelompok lalu kemudian milih suatu kawasan yang terdapat di daerah mereka seperti pesawahan, sungai, hutan, rawa ataupun lainnya untuk dideskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat dikawasan tersebut lalu dipresentasikan di depan kelas.

9. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk menunjang mata pelajaran IPS ?

Jawab : “LCD, globe, peta, dan atlas”.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menutup kegiatan pembelajaran ?

Jawab :”Mengajukan pertanyaan kepada siswa, membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari”.

11. Apa sajakah tujuan dari pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik yang bapak/ibu ajarkan?

Jawab : “Pembelajaran IPS diberikan dengan mengkaitkan contoh-contoh pemanfaatan lingkungan dengan cara lisan maupun gambar dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Pengkaitan contoh-contoh IPS di lingkungan sekitar siswa dapat membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru dan menambah referensi agar pembelajaran lebih menarik.

12. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS yang selama ini bapak/ibu lakukan, apakah sudah sesuai tujuan pembelajaran ?

Jawab : “Cukup terpenuhi,tetapi tetap harus meningkatkan kualitas pembelajaran”.

13. Adakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik, dan bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut ?

Jawab : “Untuk mengajak siswa langsung mengunjungi beberapa lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS jelas kendala yang saya hadapi adalah waktu. Tentunya kita harus menyesuaikan dengan waktu yang tepat setelah murid mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan materi. Maka dari itu saya lebih memilih untuk mengaitkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara contoh contoh lisan”.

14. Selain adanya kendala, menurut bapak/ibu adakah faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik di dalam kelas ?

Jawab :”Ada, minat/ketertarikan siswa terhadap isi materi pembelajaran IPS”.

15. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan evaluasi dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?

Jawab : “Dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran IPS saya biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan tentang kunjungan mereka ke pasar ataupun tempat terjadinya kegiatan ekonomi untuk memperdalam materi yang telah diajarkan. Disisi lain tujuan tersebut supaya saya bisa mengetahui bagaimana pemanahaman siswa terhadap materi yang sudah saya berikan.”

Lampiran 9

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama : Devi Kurniawati
Sekolah : SMP Negeri 3 Jekulo Kudus
Kelas : VII
Tanggal Pelaksanaan : 16 Mei 2019

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran IPS ? Apa alasannya ?

Jawab : “ Iya suka karena bisa belajar berbagai macam kehidupan sosial dimasyarakat.

2. Apakah bapak/ibu guru pernah mengaitkan pembelajaran IPS dengan lingkungan sekitar saudara ?

Jawab : “Pernah”.

3. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS ?

Jawab : “Pembukaan nya adalah salam dan menanyakan kabar. Memulai pembelajaran terlebih dahulu memeriksa kerapian berpakaian siswa-siswi, mengapsen dan memotivasi siswa kemudian mengulas materi terdahulu dan materi selanjutnya lalu dalam kegiatan inti pembelajaran mengadakan diskusi dan tanya jawab”.

4. Apa saja metode yang biasanya guru anda gunakan dalam pembelajaran IPS? Misalnya diskusi. Bermain peran, dll. Jelaskan !

Jawab : “Biasanya diskusi berkelompok”.

5. Metode apa yang paling anda sukai dalam pembelajaran IPS dan kenapa?

Jawab : “Metode diskusi berkelompok karena bisa mengerjakan soal bersama-sama”.

6. Buku sumber apa saja yang anda dan guru gunakan dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : “Guru saat mengajar biasanya menggunakan sumber belajar buku paket, dan LKS.

7. Selain buku, adakah sumber belajar lain yang digunakan dalam pembelajaran IPS ? khususnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS, Jelaskan.

Jawab : “Ada, internet tapi sangat jarang digunakan. Dulu pernah bu guru memberikan contoh gambar bukit Patiayam dan masyarakatnya penghasil terban atau jagung lalu beliau menjelaskan. Terus dalam pembelajaran IPS pernah disuruh mengamati kehidupan masyarakat disekitar dan mencari sisa sisa kehidupan pada mas pra aksara lalu disuruh berdiskusi di kelas dibuat kelompok”.

8. Pernahkah guru anda mengajak anda melakukan pembelajaran IPS diluar ruang kelas ?

Jawab : “Belum pernah, namun tugas mengamati lingkungan sekitar pernah”.

9. Media apa yang biasanya guru pakai dalam pembelajaran IPS ? LCD, gambar, peta, dll ?

Jawab : “ Media LCD power point dan video kadang”.

10. Media apa yang menurut kamu menarik untuk pembelajaran IPS ?

Jawab :”Gambar atau video lalu diskusi”.

11. Pernahkan guru kalian memberikan contoh-contoh materi IPS yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar anda, seperti pasar Jekulo Kudus, perbukitan, area pertanian, pabrik, dll ?

Jawab : “Pernah, siswa membuat kelompok lalu kemudian memilih suatu kawasan yang terdapat di daerah kita seperti persawahan, sungai, hutan, rawa ataupun lainnya untuk dideskripsikan unsur-unsur apa saja yang terdapat di kawasan itu lalu dipresentasikan.”

12. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan ?

Jawab :” Mengulas materi yang sudah diberikan, tanya jawab dapat nilai.”

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kalian, wawasan dan materi apa yang kamu dapatkan ?

Jawab : “Cukup baik, pengetahuan yang saya dapatkan cukup banyak diantaranya peninggalan fosil gajah di Museum Purbakala Patiayam.”

14. Apa hambatan yang anda rasakan dalam mengikuti pembelajaran IPS dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut ?

Jawab : “Gurunya kadang kurang jelas saat menerangkan kadang juga monoton dan cara mengatasinya saya membaca buku dan belajar bersama teman-teman.”

15. Apa faktor yang mendukung anda dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : “Ingin belajar IPS, ingin tau tentang apa saja yang ada di lingkungan kita dan ingin mengamalkan ilmu saya kepada orang banyak.”

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman Depan SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Halaman Depan SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Halaman Dalam SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Green House SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Kegiatan Pembelajaran di Kelas oleh Ibu Tuti Sulistyana,S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6: Kegiatan Pembelajaran oleh Bapak Dian Siswanto, S.Pd.,

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Kegiatan Pembelajaran bapak Nur Shalim, S.Pd.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Kegiatan Pembelajaran di kelas oleh ibu Farida Nurdiyanti, S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Daftar nilai peserta didik kelas VII (sumber: dokumentasi pribadi)

Kelompok 3 =

- 1) Hafzal Rizki
- 2) Fida Hidayati
- 3) Nur Yanto
- 4) Nila Purwati
- 5) Vita Ramadhani

Kelas VII A

Contoh kegiatan kita sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

1. Di lingkungan sekolah
 - ① Pemilihan ketua kelas
 - ② Penjadwalan piket kelas
 - ③ Menolong teman saat kesukahan.
 - ④ Menghormati Bapak ibu guru
 - ⑤ Tidak mencontek.
 - ⑥ Menaat peraturan sekolah
2. Di lingkungan rumah
 - ① Berbincang-bincang dengan ibu dan bapak dirumah
 - ② Ikut gotong-royong di desa
 - ③ Kegiatan siskamling di lingkungan rumah
 - ④ Yasinan di lingkungan rumah saat ada tetangga meninggal dan syukuran.
 - ⑤ Membeli dagangan tukang bakso.
 - ⑥ Membantu bapak ibu dirumah.

Hasil Tugas Diskusi Kelompok (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Wawancara dengan Ibu Tuti Sulistyana, S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10 Wawancara dengan Bu F:arida Nurdyanti, S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11: Wawancara dengan bapak Dian Siswanto, S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12: Wawancara dengan Pak Nur Shalim, S.Pd

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13: Wawancara dengan Putri Nur Kumalasari dan Nila Rahayu siswa SMP Negeri 3 Jekulo

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14: Wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 15: Wawancara dengan Naufal Rizki dan Riko Adtyo siswa SMP Negeri 3 Jekulo

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 16: Wawancara dengan Fida Hidayati dan Putri Nur siswa SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 17: Wawancara dengan Riko Wahyu Putro siswa SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18: Wawancara dengan Eko Firmansyah siswa SMP Negeri 3 Jekulo Kudus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)